

Seri Penyuluhan 11

**SEJARAH DAN
PERKEMBANGAN
PUSAT PEMBINAAN
DAN
PENGEMBANGAN BAHASA**

Jilid 2



**at Pembinaan dan Pengembangan Bahasa
Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
1978**

**SEJARAH DAN
PERKEMBANGAN
PUSAT PEMBINAAN
DAN
PENGEMBANGAN BAHASA**

Jilid 2

PERPUSTAKAAN
PUSAT PEMBINAAN DAN
PENGEMBANGAN BAHASA
DEPARTEMEN PENDIDIKAN
DAN KEBUDAYAAN



Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa
Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
1978

S
353.840-9
SEJ
S

Perpustakaan Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa	
No: Klasifikasi PB 353.580 9 SEJ S	No Induk 668 tgl : 25-4-79 td : _____

61J
PB



Dicetak dengan bantuan
Proyek Pengembangan Bahasa dan Sastra
Indonesia dan Daerah.

KATA PENGANTAR

Buku ini memuat sejarah Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, kegiatan kebahasaan, dan pandangan masyarakat terhadap usaha pembinaan dan pengembangan bahasa dan sastra yang selama ini kita lakukan.

Penyusunan buku ini dilakukan oleh Panitia Kerja Pengolahan Data yang dibentuk oleh Kepala Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa dengan surat keputusannya tanggal 3 Mei 1977, No. 036/Kep/PB/77, sedang penerbitannya diusahakan oleh Proyek Pengembangan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Dalam penulisan sejarah Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa telah dimanfaatkan naskah Sejarah Lembaga Bahasa Nasional yang disusun oleh Sdr. Hermanu Maulana sebagai sumber bahan penyusunan di samping sumber-sumber lain. Pandangan masyarakat terhadap pembinaan dan pengembangan bahasa serta sumbangan pikiran mengenai pengembangan bahasa dalam buku ini adalah kumpulan tulisan beberapa tokoh masyarakat yang secara khusus diminta untuk keperluan penyusunan buku ini.

Oleh karena penulisan buku ini tidak hanya dilakukan oleh satu tangan, maka Panitia Kerja Pengolahan Data memandang perlu untuk membentuk satu tim editor yang bertugas menyunting naskah buku ini. Tim editor ini terdiri dari Maman Sumantri (penanggung jawab), Dendy Sugono (ketua), Hariyanti E.Y. (sekretaris), Adi Sunaryo (anggota), Junaiyah Hamid (anggota), dan Atang Amsyahdi (anggota/ilustrator).

Berbagai pihak telah membantu lahirnya buku *Sejarah dan Perkembangan Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa* ini. Oleh karena itu kami ucapkan terima kasih kepada para penulis yang menyumbangkan karangan dalam buku ini. Ucapan terima kasih kami sampaikan juga kepada para konsultan, terutama Prof. Dr. Amran Halim yang senantiasa memberikan dorongan dan petunjuk kepada Panitia Kerja, dan kepada Drs. Djajanto Supraba selaku Pemimpin Proyek Pengembangan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah yang telah menerbitkan buku ini. Demikian juga kami sampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada Sdr. Hermanu Maulana dan berbagai pihak yang telah membantu terwujudnya buku ini.

Kami menyadari sepenuhnya bahwa masih terdapat kekurangan dalam buku ini. Karena itu kritik dan saran dari para pembaca untuk menyempurnakan buku ini sangat kami harapkan.

Mudah-mudahan buku ini memberikan manfaat kepada para peminat sesuai dengan tujuan penyusunan buku ini.

Jakarta, Juli 1978.

**Panitia Kerja Pengolahan Data
Pusat Pembinaan dan
Pengembangan Bahasa**

Maman Sumantri (Ketua)
Hariyanti E.Y. (Sekretaris)
Dendy Sugono (Anggota)
Atika Syarani (Anggota)
Anita K. Rustapa (Anggota)
Junaiyah Hamid (Anggota)
Atang Amsyahdi (Anggota)
Adi Sunaryo (Anggota)
Atidjah Hamid (Anggota)

KATA PENGANTAR

KEPALA PUSAT PEMBINAAN DAN PENGEMBANGAN BAHASA

Sesuai dengan Pasal 948, Pasal 949, dan Pasal 950 Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tanggal 17 April 1975, No. 079/0 Tahun 1975, Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa bertugas menangani masalah kebahasaan dan kesastraan berdasarkan kebijaksanaan yang ditetapkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. Masalah ini merupakan masalah nasional karena ia menyangkut kepentingan segenap lapisan masyarakat Indonesia. Oleh karena itu, ia perlu ditangani secara nasional pula.

Tugas yang dipercayakan kepada Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa itu mencerminkan betapa besarnya perhatian Pemerintah terhadap masalah kebahasaan dan kesastraan itu. Namun, karena masalah ini menyangkut baik kepentingan perseorangan sebagai warga masyarakat Indonesia maupun kepentingan segenap lapisan masyarakat Indonesia sebagai kesatuan sosial budaya, pelaksanaan tugas yang dipercayakan kepada Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa itu menghendaki adanya kerja sama yang sungguh-sungguh antara Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa pada satu pihak dan segenap lapisan masyarakat Indonesia pada pihak lain. Dalam hubungan ini, masyarakat luas itu perlu mengenal Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa serta tugasnya dengan sebaik-baiknya

Penerbitan buku *Sejarah dan Perkembangan Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa* ini merupakan salah satu usaha memperkenalkan Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa kepada masyarakat ramai serta memperlihatkan betapa peliknya masalah kebahasaan dan kesastraan yang kita hadapi itu. Mudah-mudahan penerbitan buku ini mendatangkan manfaat bagi kita semua sedemikian rupa sehingga masalah kebahasaan dan kesastraan kita itu dapat kita tangani dengan sebaik-baiknya demi keberhasilan pembangunan bangsa kita.

Kepada semua pihak yang telah memungkinkan penerbitan buku ini dengan ini dinyatakan penghargaan yang setinggi-tingginya.

Amran Halim
Kepala Pusat Pembinaan dan
Pengembangan Bahasa

SAMBUTAN DIREKTUR JENDERAL KEBUDAYAAN

Dipandang dari segi strukturnya, kebudayaan merupakan suatu sistem yang bulat, terpadu, dan dinamis. Ia merupakan suatu sistem yang bulat dalam pengertian bahwa ia adalah kesatuan yang utuh, yang merupakan satu kesatuan sistem nilai sosial budaya serta pandangan hidup bangsa yang mendukungnya. Kebudayaan sebagai suatu sistem yang terpadu ditandai oleh kenyataan bahwa unsur-unsur kebudayaan yang menjalin sistem itu memiliki hubungan isi-mengisi, hubungan timbal-balik sedemikian rupa sehingga unsur yang satu tidak dapat dipisahkan dari unsur yang lain. Kebudayaan sebagai sistem yang dinamis mencerminkan dinamika kehidupan masyarakat yang mendukungnya. Kedinamisan sistem itu berarti bahwa kebudayaan itu senantiasa berkembang sejalan dengan perkembangan masyarakatnya. Salah satu arah perkembangan itu adalah arah yang menuju kepada peradaban sesuai dengan perkembangan peradaban dunia modern.

Di dalam hubungan dengan kebudayaan sebagai suatu sistem yang bulat, terpadu, dan dinamis itu, bahasa menempati kedudukan yang tersendiri. Bahasa adalah salah satu unsur di dalam jaringan sistem itu. Dalam kedudukan ini, bahasa memiliki hubungan timbal-balik dengan unsur-unsur kebudayaan yang lain; ia tidak dapat dipisahkan dari unsur-unsur yang lain itu. Namun, pada waktu yang sama, bahasa merupakan sarana ekspresi kebudayaan, sarana ekspresi nilai-nilai sosial budaya dan pandangan hidup yang terkandung di dalamnya. Bahasa adalah sarana yang memungkinkan terjaminnya kebulatan, keterpaduan, dan kedinamisan kebudayaan sebagai suatu sistem. Dengan demikian, jelaslah betapa pentingnya kedudukan bahasa di dalam hubungan dengan kehidupan kebudayaan kita sebagai bangsa.

Pentingnya peranan bahasa di dalam hubungan dengan kebudayaan itulah yang mendorong Pemerintah mendirikan lembaga resmi yang bertugas menangani segala masalah kebahasaan—dan kesastraan—yang kita hadapi. Setelah mengalami perkembangan selama hampir tiga puluh tahun, lembaga resmi ini menjelma sebagai Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa sejak tahun 1975.

Sejarah dan perkembangan lembaga resmi yang diberi tugas menangani masalah kebahasaan kita itu sampai akhirnya menjelma sebagai Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa seperti yang kita miliki sekarang pada dasarnya mencerminkan sejarah dan perkembangan kesadaran nasional kita mengenai peranan bahasa—baik bahasa Indonesia maupun bahasa daerah—di dalam hubungan dengan kehidupan kebudayaan kita. Oleh karena itu, penerbitan buku *Sejarah dan Perkembangan Pusat Pembinaan*

dan Pengembangan Bahasa ini saya sambut dengan sangat gembira.

Mudah-mudahan buku ini dapat dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya oleh segenap lapisan masyarakat kita.

Ida Bagus Mantra

Direktur Jenderal Kebudayaan

DAFTAR ISI

	Halaman
K A T A P E N G A N T A R	I
KATA PENGANTAR KEPALA PUSAT PEMBINAAN DAN PENGEM- BANGAN BAHASA	III
SAMBUTAN DIREKTUR JENDERAL KEBUDAYAAN	V
D A F T A R I S I	
3. PUSAT PEMBINAAN DAN PENGEMBANGAN BAHASA	1
3.1 Struktur Organisasi dan Tata Kerja	1
3.1.1 Bagian Tata Usaha	4
3.1.2 Bidang Bahasa Indonesia dan Bahasa Daerah	5
3.1.3 Bidang Sastra Indonesia dan Sastra Daerah	7
3.1.4 Bidang Perkamusan dan Peristilahan	9
3.1.5 Bidang Pengembangan Bahasa dan Sastra	11
3.1.6 Balai Penelitian Bahasa	14
3.2.1 Kegiatan Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa	16
3.2.2 Kegiatan Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah	17
3.2.3 Kegiatan Proyek Pengembangan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah	30
3.3 Perpustakaan, Laboratorium Fonetik, dan Gedung Pusat Pem- binaan dan Pengembangan Bahasa	34
3.3.1 Perpustakaan Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa	34
3.3.2 Laboratorium Fonetik	39
3.3.3 Gedung Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa	40

3. PUSAT PEMBINAAN DAN PENGEMBANGAN BAHASA

3.1 Struktur Organisasi dan Tata Kerja

Sebagai pelaksanaan Keputusan Presiden Republik Indonesia nomor 44 dan 45 tahun 1974, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan memandang perlu untuk merumuskan tugas, fungsi, susunan organisasi, dan tata kerja unit-unit organisasi di lingkungan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan di Pusat dan di Wilayah. Atas dasar pertimbangan inilah maka lahirlah Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 079/0 Tahun 1975 yang mengatur masalah susunan organisasi dan tata kerja Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Dengan adanya surat keputusan tersebut—Bab XI—maka secara resmi pada tanggal 1 April 1975 berdirilah instansi resmi pemerintah yang menangani masalah kebahasaan di bawah panji-panji Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dengan nama *Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa*.

Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa yang dipimpin oleh seorang Kepala—merupakan perubahan perwujudan dari Lembaga Bahasa Nasional—berkedudukan sebagai pelaksana tugas di bidang penelitian dan pengembangan bahasa, yang karena sifatnya tidak tercakup oleh unsur pelaksana Departemen yang berada langsung di bawah Menteri. Di samping itu, Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa mempunyai tugas melaksanakan sebagian tugas pokok Departemen di bidang pembinaan dan pengembangan bahasa dan sastra berdasarkan kebijaksanaan yang ditetapkan oleh Menteri.

Dalam melaksanakan tugas sehari-hari Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa bertanggung jawab kepada Direktur Jenderal Kebudayaan. Dan untuk melaksanakan tugas-tugas tersebut Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa mempunyai fungsi:

- a. meneliti bahasa Indonesia dan bahasa daerah;
- b. meneliti sastra Indonesia dan sastra daerah;
- c. meneliti pengajaran bahasa Indonesia, bahasa daerah, dan bahasa asing, serta sastra Indonesia dan sastra daerah;

- d. meneliti dan menyusun perkamusan dan peristilahan bahasa Indonesia dan bahasa daerah;
- e. mengendalikan kegiatan pembinaan dan pengembangan bahasa dan sastra; serta
- f. menelaah hasil kegiatan pembinaan dan pengembangan bahasa dan sastra.

Guna pelaksanaan tugas-tugas tersebut, berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 079/9 tahun 1975, Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa memiliki susunan organisasi sebagai berikut :

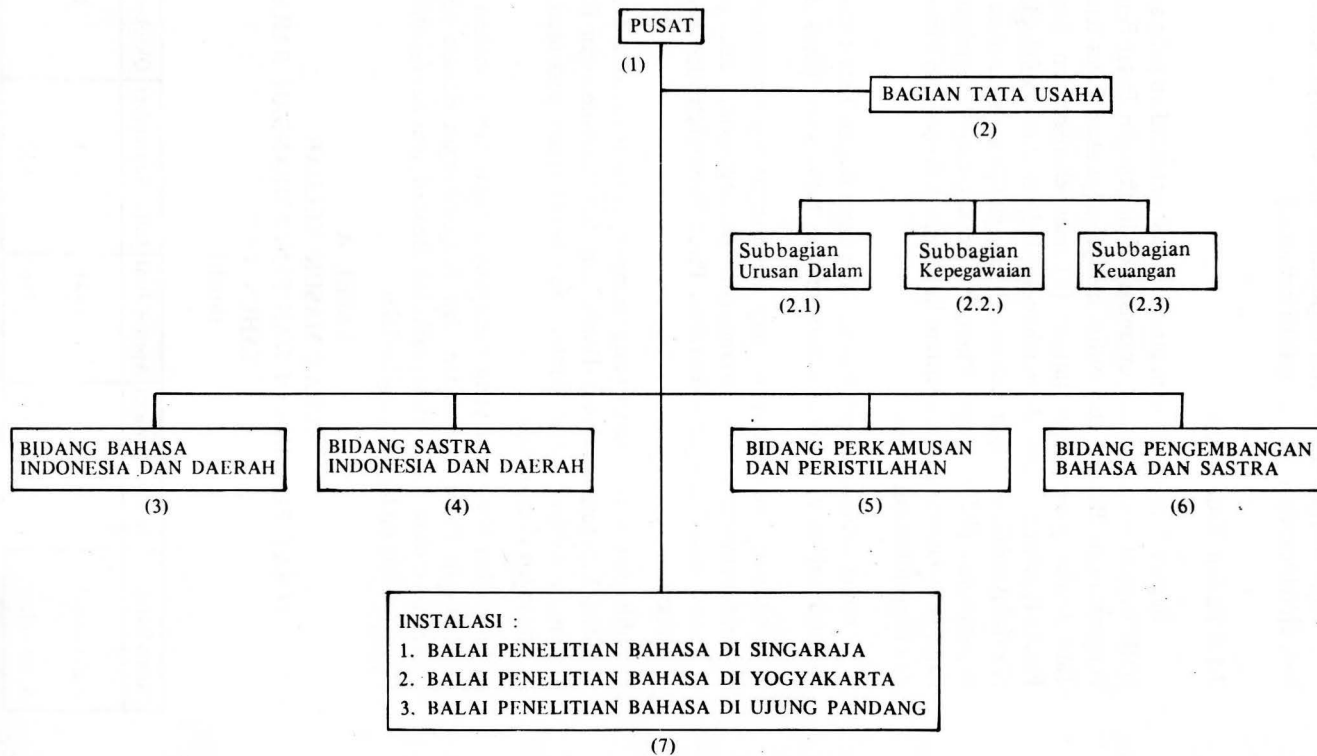
- a. Kepala Pusat
- b. Bagian Tata Usaha
 - 1) Subbagian Urusan Dalam
 - 2) Subbagian Kepegawaian
 - 3) Subbagian Keuangan
- c. Bidang Bahasa Indonesia dan Bahasa Daerah
- d. Bidang Sastra Indonesia dan Sastra Daerah
- e. Bidang Perkamusan dan Peristilahan
- f. Bidang Pengembangan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah.

Di samping itu, Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa mempunyai instalasi sebagai unit-unit pelaksana penelitian bahasa dan sastra di daerah. Instalasi tersebut yaitu:

- a. Balai Penelitian Bahasa di Yogyakarta
- b. Balai Penelitian Bahasa di Singaraja
- c. Balai Penelitian Bahasa di Ujungpandang.

Agar dapat tergambar dengan jelas bagaimana susunan organisasi Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, berikut ini dikemukakan bagan susunan organisasi tersebut.

BAGAN ORGANISASI
PUSAT PEMBINAAN DAN PENGEMBANGAN BAHASA



Agar nampak lebih jelas bagaimana tata kerjanya, secara terperinci, baiklah dibicarakan satu per satu di bawah ini.

3.1.1 Bagian Tata Usaha

Bagian Tata Usaha mempunyai tugas memberikan pelayanan administratif kepada semua satuan organisasi di lingkungan Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. Dan untuk menyelenggarakan tugas tersebut Bagian Tata Usaha mempunyai fungsi: (1) menyelenggarakan surat-menyurat Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa dan menyiapkan laporan; (2) melaksanakan pengurusan rumah tangga; (3) melaksanakan pengurusan kepegawaian di lingkungan Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa; dan (4) melaksanakan pengurusan keuangan di lingkungan Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.

Guna kelancaran pelaksanaan tugasnya Bagian Tata Usaha itu memiliki tiga subbagian dengan masing-masing tugas yang harus diembannya.

- a. Subbagian Urusan Dalam yang mempunyai tugas memberi pelayanan surat-menyurat, kerumahtanggaan, perlengkapan, dan pemeliharaan kantor sesuai dengan kebutuhan Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- b. Subbagian Kepegawaian yang mempunyai tugas melaksanakan kepengurusan kepegawaian Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa sesuai dengan kebijaksanaan Menteri dan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- c. Subbagian Keuangan yang mempunyai tugas melaksanakan pengurusan keuangan Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa sesuai dengan kebijaksanaan yang ditetapkan oleh Menteri, dan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

TABEL A
SURAT MASUK KELUAR
PUSAT PEMBINAAN DAN PENGEMBANGAN BAHASA
TAHUN 1977
(buah)

Jenis Surat	Januari – Maret	April – Juni	Juli – September	Oktober – Desember
Surat masuk	600	1441	1671	1791
Surat keluar	375	386	632	665

Sumber: Bagian Tata Usaha

3.1.2 Bidang Bahasa Indonesia dan Bahasa Daerah

Bidang Bahasa Indonesia dan Bahasa Daerah mempunyai tugas mengadakan penelitian guna pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia dan daerah serta pengajaran bahasa. Dan untuk menyelenggarakan tugas tersebut Bidang Bahasa Indonesia dan Bahasa Daerah mempunyai fungsi:

- (1) meneliti perkembangan pemakaian bahasa Indonesia dan bahasa daerah;
- (2) meneliti aspek bahasa Indonesia dan bahasa daerah termasuk dialek;
- (3) meneliti pengajaran bahasa Indonesia dan daerah; dan
- (4) membakukan bahasa Indonesia dan daerah.

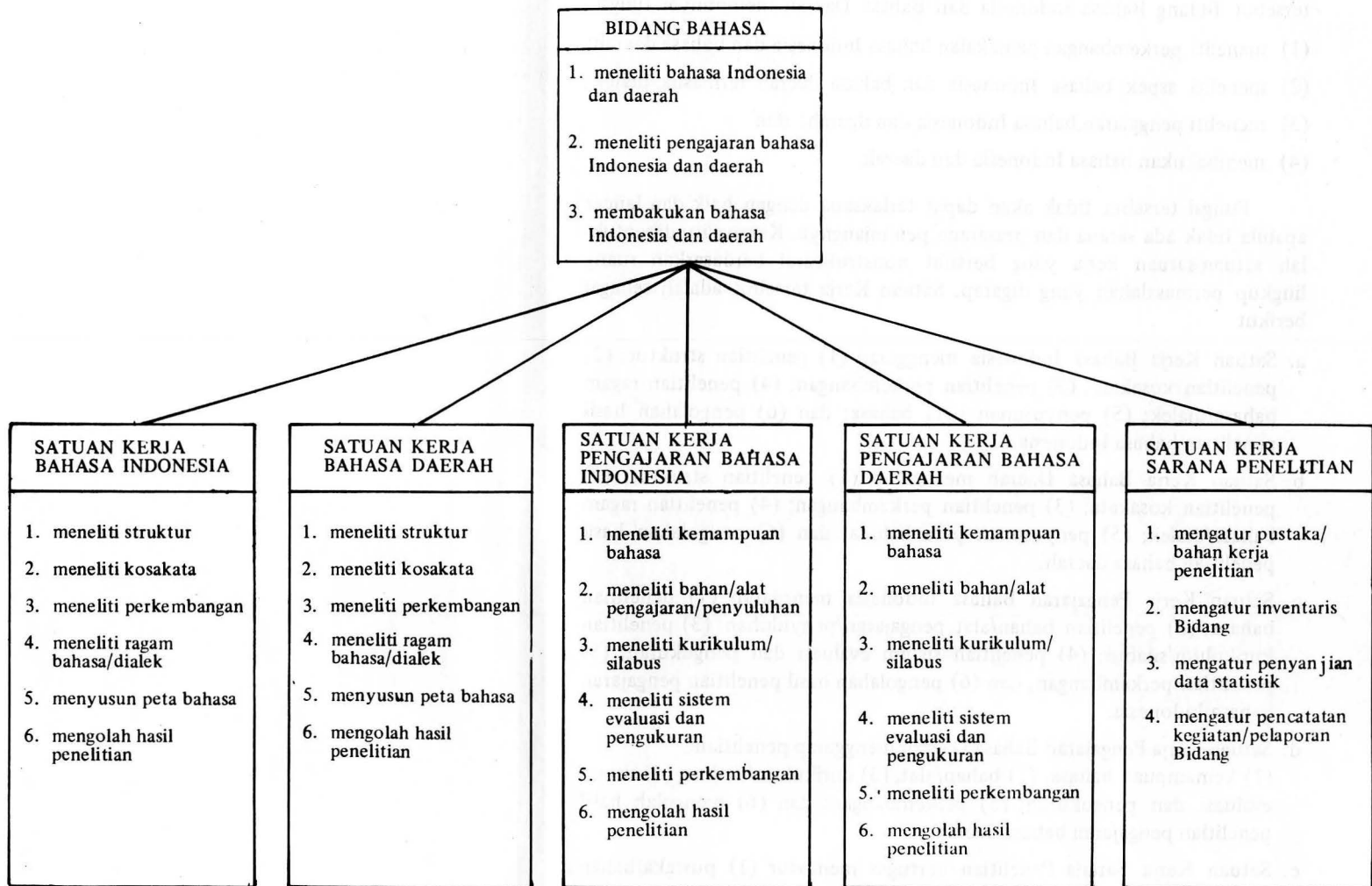
Fungsi tersebut tidak akan dapat terlaksana dengan baik dan lancar apabila tidak ada sarana dan prasarana penunjangnya. Karena itu dibentuklah satuan-satuan kerja yang bersifat nonstruktural berdasarkan ruang lingkup permasalahan yang digarap. Satuan Kerja tersebut adalah sebagai berikut

- a. Satuan Kerja Bahasa Indonesia menggarap (1) penelitian struktur; (2) penelitian kosakata; (3) penelitian perkembangan; (4) penelitian ragam bahasa/dialek; (5) penyusunan peta bahasa; dan (6) pengolahan hasil penelitian bahasa Indonesia.
- b. Satuan Kerja Bahasa Daerah menggarap (1) penelitian struktur; (2) penelitian kosakata; (3) penelitian perkembangan; (4) penelitian ragam bahasa/dialek; (5) penyusunan peta bahasa; dan (6) pengolahan hasil penelitian bahasa daerah.
- c. Satuan Kerja Pengajaran Bahasa Indonesia menggarap (1) penelitian bahasa; (2) penelitian bahan/alat pengajaran/penyuluhan; (3) penelitian kurikulum/silabus; (4) penelitian sistem evaluasi dan pengukuran; (5) penelitian perkembangan, dan (6) pengolahan hasil penelitian pengajaran bahasa Indonesia.
- d. Satuan Kerja Pengajaran Bahasa Daerah menggarap penelitian (1) kemampuan bahasa; (2) bahan/alat; (3) kurikulum/silabus; (4) sistem evaluasi dan pengukuran; (5) perkembangan; dan (6) mengolah hasil penelitian pengajaran bahasa daerah.
- e. Satuan Kerja Sarana Penelitian bertugas mengatur (1) pustaka/bahan kerja penelitian; (2) inventaris Bidang; (3) penyajian data statistik; (4) pencatatan kegiatan/pelaporan Bidang.

Satuan-satuan kerja dan bidang permasalahan yang digarap tersebut tampak jelas pada bagan berikut.

evaluasi pengajaran sastra; dan (4) peneliti hasil pengajaran sastra..

BAGAN ORGANISASI DAN TUGAS POKOK BIDANG BAHASA INDONESIA DAN DAERAH



3.1.3. Bidang Sastra Indonesia dan Sastra Daerah

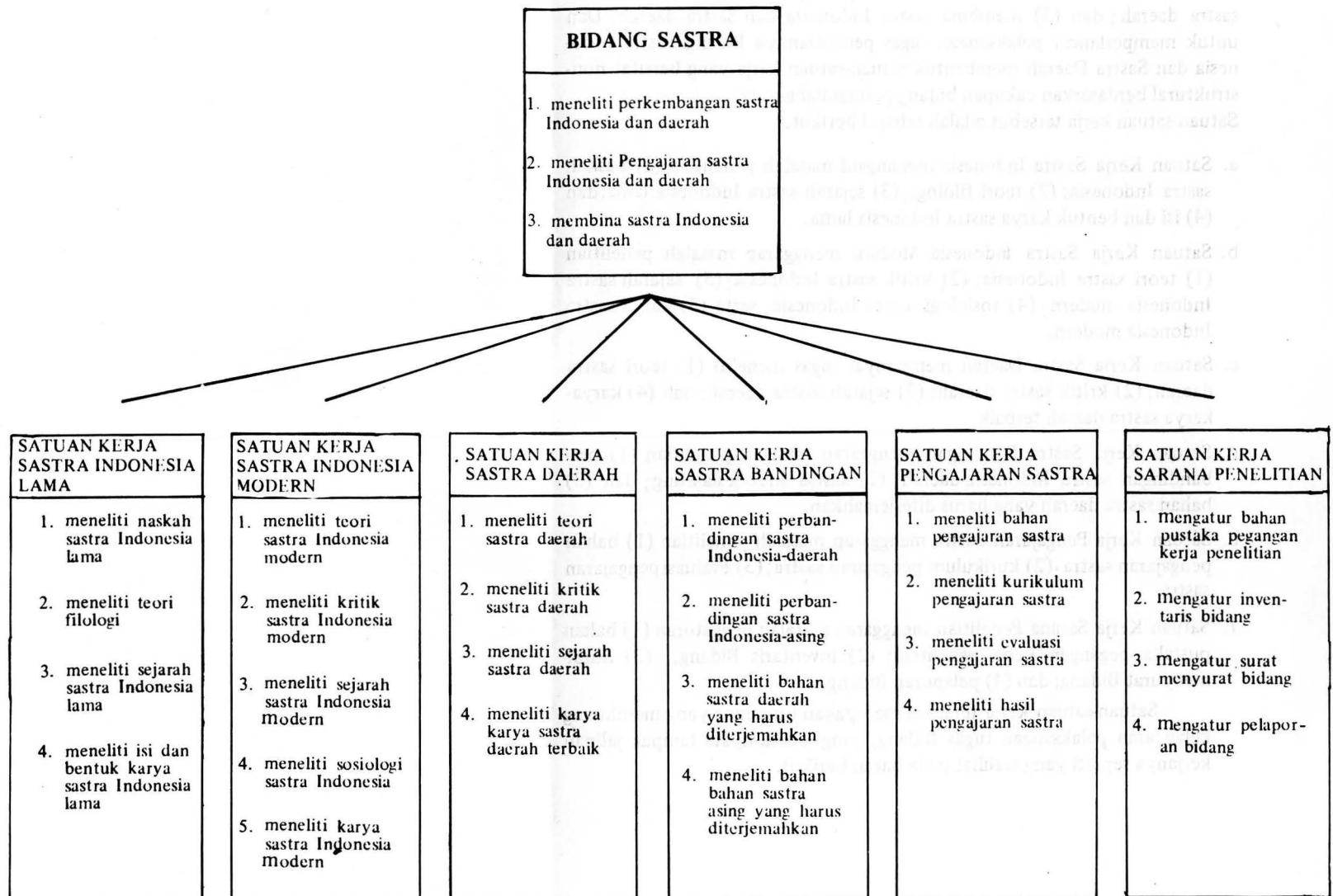
Bidang Sastra Indonesia dan Sastra Daerah mempunyai tugas mengadakan penelitian guna pembinaan dan pengembangan sastra Indonesia dan daerah serta pengajaran sastra. Karena itu, guna melaksanakan tugasnya Bidang tersebut mempunyai fungsi: (1) meneliti perkembangan sastra Indonesia dan sastra daerah; (2) meneliti pengajaran sastra Indonesia dan sastra daerah; dan (3) membina sastra Indonesia dan sastra daerah. Dan untuk memperlancar pelaksanaan tugas penelitiannya Bidang Sastra Indonesia dan Sastra Daerah membentuk satuan-satuan kerja yang bersifat non-struktural berdasarkan cakupan bidang permasalahannya.

Satuan-satuan kerja tersebut adalah sebagai berikut.

- a. Satuan Kerja Sastra Indonesia menangani masalah penelitian (1) naskah sastra Indonesia; (2) teori filologi; (3) sejarah sastra Indonesia lama, dan (4) isi dan bentuk karya sastra Indonesia lama.
- b. Satuan Kerja Sastra Indonesia Modern menggarap masalah penelitian (1) teori sastra Indonesia; (2) kritik sastra Indonesia; (3) sejarah sastra Indonesia modern; (4) sosiologi sastra Indonesia; serta (5) karya sastra Indonesia modern.
- c. Satuan Kerja Sastra Daerah mempunyai tugas meneliti (1) teori sastra daerah; (2) kritik sastra daerah; (3) sejarah sastra daerah; dan (4) karya-karya sastra daerah terbaik.
- d. Satuan Kerja Sastra Bandingan menggarap masalah penelitian (1) perbandingan sastra Indonesia-daerah; (2) sastra Indonesia-asing; dan (3) bahan sastra daerah yang harus diterjemahkan.
- e. Satuan Kerja Pengajaran Sastra menggarap masalah penelitian (1) bahan pengajaran sastra; (2) kurikulum pengajaran sastra; (3) evaluasi pengajaran sastra.
- f. Satuan Kerja Sarana Penelitian menggarap masalah pengaturan (1) bahan pustaka pegangan kerja penelitian; (2) inventaris Bidang, (3) Surat-menyurat Bidang; dan (4) pelaporan Bidang.

Satuan-satuan kerja tersebut merupakan prasarana yang menunjang kelancaran pelaksanaan tugas Bidang, yang secara nyata tampak jalinan kerjanya seperti yang terlihat pada bagan berikut.

BAGAN ORGANISASI DAN TUGAS POKOK BIDANG SASTRA INDONESIA DAN DAERAH



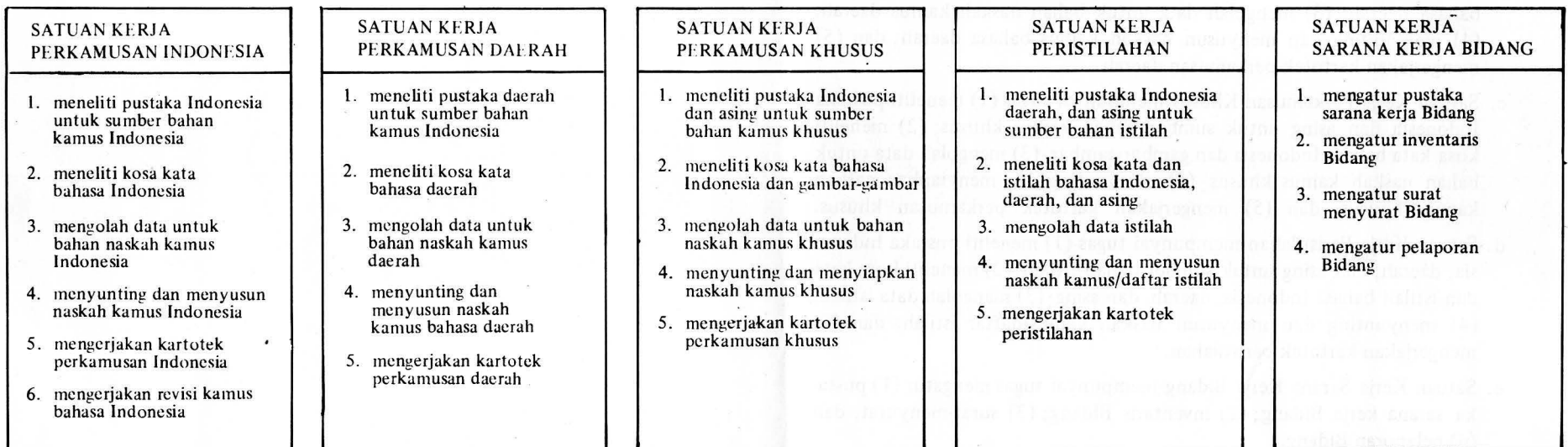
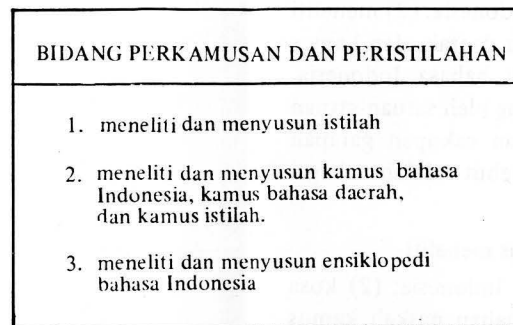
3.1.3 Bidang Perkamusan dan Peristilahan

Bidang Perkamusan dan Peristilahan mempunyai tugas mengadakan pengumpulan dan penelitian kosa kata dan istilah untuk kepentingan penyusunan perkamusan. Dan untuk menyelenggarakan tugas tersebut Bidang Perkamusan dan Peristilahan mempunyai fungsi: (1) meneliti dan menyusun istilah berbagai bidang ilmu dalam bahasa Indonesia; (2) meneliti dan menyusun kamus bahasa Indonesia, kamus bahasa daerah, dan kamus istilah; dan (3) meneliti dan menyusun ensiklopedi bahasa Indonesia. Tugas-tugas penelitian tersebut pelaksanaannya ditunjang oleh satuan-satuan kerja yang dibentuk secara nonstruktural berdasarkan cakupan garapan yang menjadi tugas Bidang. Satuan-satuan kerja tersebut adalah sebagai berikut.

- a. Satuan Kerja Perkamusan Indonesia mempunyai tugas meneliti (1) pustaka Indonesia untuk sumber bahan kamus Indonesia; (2) kosa kata bahasa Indonesia; (3) mengolah data untuk bahan naskah kamus Indonesia; (4) menyunting dan menyusun naskah kamus Indonesia; (5) mengerjakan kartotek perkamusan Indonesia; dan (6) revisi kamus bahasa Indonesia.
- b. Satuan Kerja Perkamusan Daerah mempunyai tugas (1) meneliti pustaka daerah untuk sumber bahan kamus Indonesia; (2) meneliti kosa kata bahasa daerah; (3) mengolah data untuk bahan naskah kamus daerah; (4) menyunting dan menyusun naskah kamus bahasa daerah; dan (5) mengerjakan kartotek perkamusan daerah.
- c. Satuan Kerja Perkamusan Khusus mempunyai tugas (1) meneliti pustaka Indonesia dan asing untuk sumber bahan kamus khusus; (2) meneliti kosa kata bahasa Indonesia dan gambar-gambar; (3) mengolah data untuk bahan naskah kamus khusus; (4) menyunting dan menyiapkan naskah kamus khusus; dan (5) mengerjakan kartotek perkamusan khusus.
- d. Satuan Kerja Peristilahan mempunyai tugas (1) meneliti pustaka Indonesia, daerah, dan asing untuk sumber bahan istilah; (2) meneliti kosa kata dan istilah bahasa Indonesia, daerah, dan asing; (3) mengolah data istilah; (4) menyunting dan menyusun naskah kamus/daftar istilah; dan (5) mengerjakan kartotek peristilahan.
- e. Satuan Kerja Sarana Kerja Bidang mempunyai tugas mengatur (1) pustaka sarana kerja Bidang; (2) inventaris Bidang; (3) surat-menyurat, dan (4) pelaporan Bidang.

Satuan-satuan kerja tersebut masing-masing bekerja sendiri-sendiri

BAGAN ORGANISASI DAN TUGAS POKOK BIDANG PERKAMUSAN DAN PERISTILAHAN



sesuai dengan tugas yang diembannya. Dan secara jelas, hubungan struktural dalam melaksanakan tugasnya tampak pada bagan berikut ini.

3.1.4 Bidang Pengembangan Bahasa dan Sastra

Bidang Pengembangan Bahasa dan Sastra mempunyai tugas mengadakan usaha pengembangan bahasa dan sastra Indonesia dan daerah, pengembangan pengajaran bahasa dan sastra Indonesia, daerah, dan asing, serta pengadaan perpustakaan sebagai sarana pengembangan kebahasaan dan kesastraan. Karena itu, guna menyelenggarakan tugas tersebut Bidang Pengembangan Bahasa dan Sastra mempunyai fungsi: (1) menyusun perumusan kebijaksanaan dalam pengembangan bahasa dan sastra; (2) menyusun saran-saran dan pertimbangan mengenai pengajaran bahasa dan sastra di lembaga pendidikan; (3) memilih karya sastra dan karya bahasa untuk diterjemahkan; (4) menyusun bahan informasi mengenai pengembangan bahasa dan sastra; (5) mengadakan perpustakaan dan dokumentasi kebahasaan; serta (6) menerbitkan hasil penelitian.

Dan untuk melancarkan pelaksanaan fungsi-fungsi tersebut, dibentuklah satuan-satuan kerja yang bersifat nonstruktural. Satuan-satuan kerja tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Satuan Kerja Penyuluhan mempunyai tugas (1) mengolah penyelenggaraan penyuluhan bahasa dan sastra; (2) mengolah penyediaan bahan pertimbangan pengajaran bahasa dan sastra; (3) meneliti perkembangan penyuluhan bahasa.
- b. Satuan Kerja Penerbitan mempunyai tugas mengolah penyelenggaraan dan pengembangan penerbitan.
- c. Satuan Kerja Perpustakaan dan Dokumentasi mempunyai tugas (1) mengolah penyediaan bahan perpustakaan dan dokumentasi; (2) mengolah penyediaan bahan informasi; (3) mengolah pemanfaatan perpustakaan dan dokumentasi; dan (4) mengolah pengembangan perpustakaan dan dokumentasi.
- d. Satuan Kerja Penterjemahan mempunyai tugas (1) mengolah bahan untuk diterjemahkan; (2) meneliti perkembangan hasil terjemahan; dan (3) melakukan penterjemahan dalam bidang bahasa dan sastra.
- e. Satuan Kerja Pengajaran Bahasa Asing mempunyai tugas meneliti (1) motivasi belajar bahasa asing; (2) bahan dan alat pengajaran bahasa asing (3) kurikulum pengajaran bahasa asing (4) sistem evaluasi/pengukuran pengajaran bahasa asing; dan (5) sistem pendidikan dan pengajaran bahasa asing.

- f. Satuan Kerja Pengembangan Kebijakan mempunyai tugas (1) mengolah bahan informasi bagi pengembangan kebijakan; dan (2) meneliti perkembangan pengembangan kebijakan.

Satuan-satuan kerja tersebut merupakan sarana penunjang kelancaran pelaksanaan fungsi dan tugas Bidang yang mempunyai jalinan yang kuat dengan satuan organisasinya. Kenyataan itu tampak jelas pada bagan berikut ini.

c. Penyuluhan Bahasa Indonesia.

Dalam usaha peningkatan kemampuan pemakaian bahasa Indonesia diadakan penyuluhan melalui :

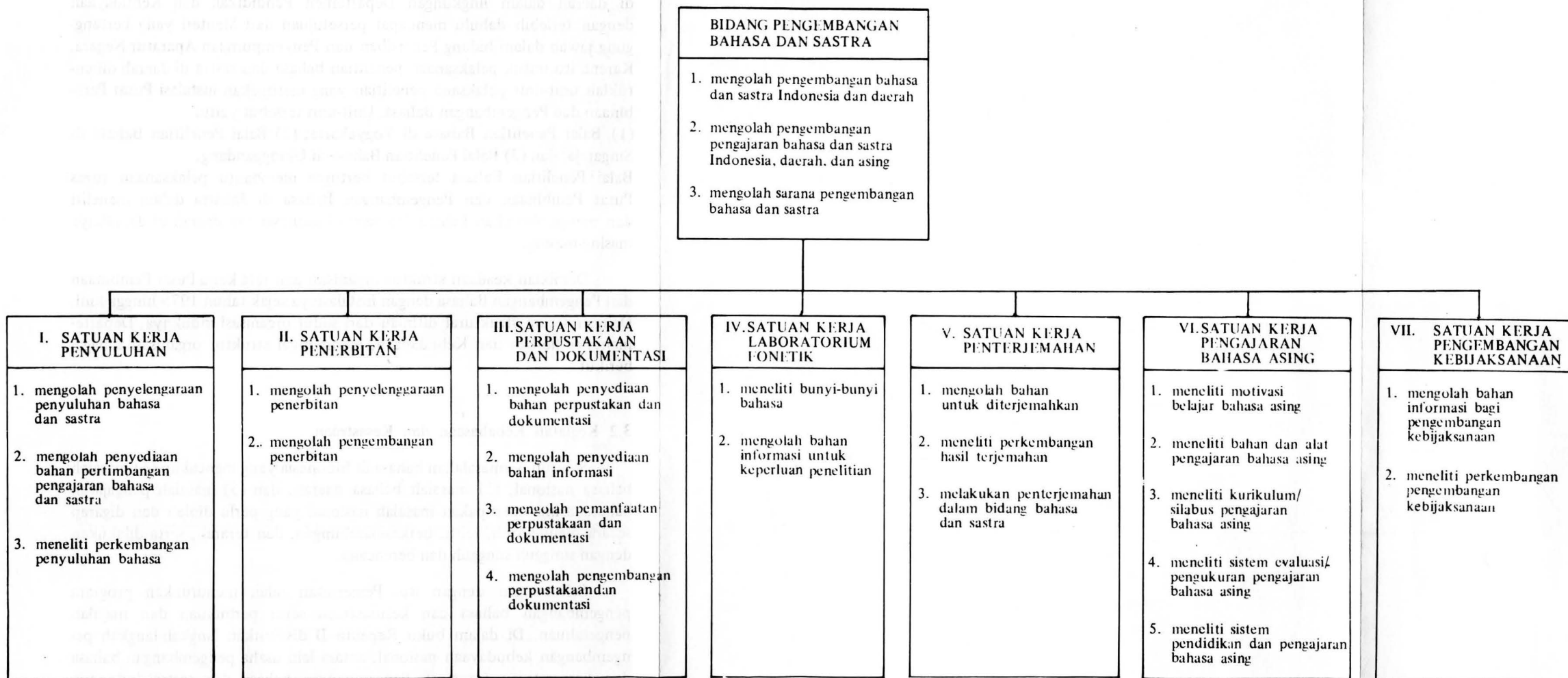
- 1) siaran bahasa Indonesia melalui RRI sejak tahun 1975 yang diadakan satu kali dalam seminggu;
- 2) siaran bahasa Indonesia melalui TVRI sejak tahun 1975 yang diadakan satu kali dalam seminggu ;
- 3) pertemuan dengan para wartawan yang diadakan sekali dalam waktu satu bulan;
- 4) surat-menyurat baik yang berhubungan dengan siaran RRI maupun TVRI ataupun masalah-masalah lain tentang pemakaian bahasa Indonesia;
- 5) ceramah di departemen-departemen, lembaga-lembaga pemerintah, dan swasta.

TABEL SURAT - SURAT PENYULUHAN

Tahun	Surat masuk	Surat keluar
1976	362	328
1977	369	290
1978 (Januari-April)	340	156

Lihat pada Tabel A dan Grafik A

BAGAN ORGANISASI DAN TUGAS POKOK BIDANG PENGEMBANGAN BAHASA DAN SASTRA



3.1.5 Balai Penelitian Bahasa

Menurut pasal 964 keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 079/0 tahun 1975, apabila dipandang perlu, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dapat membentuk unit-unit penelitian bahasa dan sastra di daerah dalam lingkungan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dengan terlebih dahulu mendapat persetujuan dari Menteri yang bertanggung jawab dalam bidang Pertanian dan Penyempurnaan Aparatur Negara. Karena itu untuk melaksanakan penelitian bahasa dan sastra di daerah dibentuklah unit-unit pelaksana penelitian yang merupakan instalasi Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. Unit-unit tersebut yaitu:

(1) Balai Penelitian Bahasa di Yogyakarta; (2) Balai Penelitian Bahasa di Singaraja; dan (3) Balai Penelitian Bahasa di Ujungpandang.

Balai Penelitian Bahasa tersebut bertugas membantu pelaksanaan tugas Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa di Jakarta dalam meneliti dan mengembangkan bahasa dan sastra Indonesia dan daerah di daerahnya masing-masing.

Demikian keadaan struktur organisasi dan tata kerja Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa dengan instalasinya sejak tahun 1975 hingga kini. Dengan secara struktural ditinjau dari sudut organisasi induknya, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, mempunyai struktur organisasi sebagai berikut.

3.2 Kegiatan Kebahasaan dan Kesastraan

Seluruh permasalahan bahasa di Indonesia yang mencakup (1) masalah bahasa nasional, (2) masalah bahasa daerah, dan (3) masalah pengajaran bahasa asing, merupakan masalah nasional yang perlu diolah dan digarap secara menyeluruh, teliti, berkesinambungan, dan terarah, serta dilakukan dengan sungguh-sungguh dan berencana.

Sehubungan dengan itu, Pemerintah telah menurunkan program pengembangan bahasa dan kesastraan serta perbukuan dan majalah pengetahuan. Di dalam buku Repelita II disebutkan langkah-langkah pengembangan kebudayaan nasional, antara lain usaha pengembangan bahasa dan kesastraan (=sastra). Pengembangan bahasa dan sastra Indonesia ataupun daerah pada dasarnya ditujukan ke arah tercapainya kemampuan menggunakan bahasa Indonesia yang sebaik mungkin di kalangan masyarakat luas, sebagai sarana komunikasi nasional antarmanusia Indonesia. Dalam usaha membina perkembangan bahasa nasional akan dikembangkan

suatu kebijaksanaan pengembangan bahasa yang menyangkut baik bahasa Indonesia maupun bahasa-bahasa lain. Dalam hal inilah Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa (waktu itu masih bernama Lembaga Bahasa Nasional) memegang peranan penting.

Sasaran khusus yang akan dicapai dalam usaha pengembangan bahasa dan sastra selama lima tahun Pelita II) ialah (1) penyusunan buku pedoman dan buku sumber, kamus baku dan kamus daerah, serta kamus filologi, tata bahasa baku, sejarah bahasa dan sastra (termasuk penerjemahan karya sastra daerah klasik dan modern), pedoman ujian bahasa Indonesia, perekaman dan pemetaan bahasa daerah, perekaman dan penelitian sastra lisan, serta kompilasi dan sinopsis tulisan tentang bahasa dan sastra; (2) pengadaan sarana perangsang sebagai penunjang pengembangan keahlian yang meliputi pengadaan bea siswa bagi calon tenaga ahli bahasa dan sastra untuk menumbuhkan minat terhadap bahasa nasional di kalangan pelajar mahasiswa, dan pengembangan atas adanya sistem penghargaan bagi karya bahasa dan sastra yang bermutu; (3) penyelamatan buku/naskah berharga untuk keperluan penelitian, dan (4) penterjemahan karya sastra daerah dan sastra asing ke dalam bahasa Indonesia. Di samping itu dilakukan pengumpulan bahan-bahan mengenai bahasa dan sastra Indonesia dan daerah. Sasaran-sasaran yang akan dicapai selama lima tahun dalam Pelita II tersebut merupakan tugas utama Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. Mengingat begitu besar jangkauan dan sasaran yang akan dicapai, Pemerintah telah mengambil kebijaksanaan untuk memanfaatkan dana pembangunan melalui Proyek-proyek bahasa, yaitu Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, dan Proyek Pengembangan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah. Oleh karena itu, di dalam pelaksanaan operasionalnya, Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, serta Proyek Pengembangan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, berusaha menurunkan pokok-pokok kegiatan yang merupakan penjabaran dari sasaran yang dituangkan dalam buku Repelita II tersebut di atas.

Agar dapat memperoleh gambaran yang jelas tentang kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam usaha pengembangan bahasa dan sastra, secara garis besar dapat dilihat dari uraian berikut dan kedua proyek tersebut.

3.2.1 Kegiatan Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa

Berdasarkan program dan sasaran yang akan dicapai dalam Pelita II tentang pengembangan bahasa dan sastra, maka disusunlah pokok-pokok kegiatan yang dapat dikelompokkan dalam dua kegiatan utama yaitu (1) pengumpulan data dan informasi tentang bahasa dan sastra Indonesia serta daerah, dan (2) pengolahan serta penggarapannya baik mengenai bahasa dan sastra maupun sarana dalam usaha pembakuan bahasa.

a. Pengumpulan Data dan Informasi

Dalam rangka pengumpulan data dan informasi mengenai bahasa dan sastra Indonesia dan daerah dilakukan survai/penelitian tentang bahasa dan sastra belum tergarap oleh Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah atau Proyek Pengembangan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah. Survai/penelitian tersebut meliputi hal-hal sebagai berikut.

1) Bahasa Indonesia dan daerah:

- a) penelitian pemakaian bahasa Indonesia dan daerah di Sekolah Dasar;
- b) pembuatan peta bahasa-bahasa di Indonesia (penyempurnaan yang sudah ada);
- c) pengumpulan bahan untuk penulisan pertumbuhan dan perkembangan bahasa Indonesia;
- d) pengumpulan bahan-bahan tulis untuk penyusunan antologi sosio-linguistik bahasa Indonesia;
- e) penelitian pengajaran bahasa yang mencakup:
 - (1) pengumpulan bahan untuk penyusunan antologi tulisan berharga tentang bahan pelajaran, metode, kurikulum, dan evaluasi dalam pengajaran bahasa;
 - (2) pengumpulan bahan untuk penyusunan daftar pustaka acuan untuk pengajaran bahasa;
 - (3) penelitian kurikulum bahasa Indonesia Sekolah Dasar;
 - (4) penelitian bahan pengajaran bahasa asing di Indonesia.

2) Sastra Indonesia dan Daerah:

- a) penelitian minat sastra Indonesia dan daerah di Sekolah Dasar dan Sekolah Lanjutan;
- b) penyelamatan naskah sastra berharga;
- c) pendokumentasian hasil-hasil sastra.

b. Pengolahan dan Penggarapan

Dalam rangka pengembangan bahasa dan sastra perlu dilakukan pengolahan terhadap data dan berbagai informasi yang telah terkumpul. Kegiatan ini meliputi

- 1) penulisan tata bahasa Indonesia ;
- 2) penulisan tata bahasa Indonesia untuk Sekolah Dasar, dan Sekolah Lanjutan;
- 3) penyusunan kamus bahasa Indonesia;
- 4) penyusunan kamus khusus;
- 5) penyusunan kamus dan daftar istilah;
- 6) penyusunan kamus, dwibahasa bahasa daerah—Indonesia;
- 7) penyusunan daftar kosakata bahasa Jawa, Sunda, Bali, Madura, Sasak, Melayu Jakarta, Melayu Riau;
- 8) inventarisasi kosakata bahasa Indonesia;
- 9) penulisan buku pertumbuhan dan perkembangan bahasa Indonesia;
- 10) penulisan antologi Sosiolinguistik bahasa Indonesia;
- 11) penyusunan antologi karangan berharga tentang pengajaran bahasa;
- 12) penyusunan daftar pustaka acuan pengajaran bahasa Indonesia;
- 13) penyusunan/revisi pedoman pengajaran bahasa Indonesia;
- 14) analisis ujian bahasa Indonesia Sekolah Menengah Atas;
- 15) penterjemahan artikel, naskah, buku berbahasa asing ke dalam bahasa Indonesia;
- 16) pemetaan bahasa-bahasa di Indonesia;
- 17) pentranskripsian syair dan hikayat.

3.2.2 Kegiatan Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah

Berdasarkan sasaran khusus yang akan dicapai selama Pembangunan Lima Tahun Kedua, Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah tiap tahun menyusun rencana kegiatan penelitian yang dituangkan dalam Daftar Isian Proyek (DIP). Dari Daftar Isian Proyek inilah kemudian diturunkan pokok-pokok kegiatan yang dituangkan dalam Uraian Kegiatan Operasional Proyek (UKOP) yang di dalamnya telah memuat pula garis besar hasil yang akan dicapai tiap pokok kegiatan. Berdasarkan Uraian

Kegiatan Operasional Proyek disusunlah pegangan-pegangan kerja (*terms of reference*) tiap pokok kegiatan yang akan dijadikan dasar dalam penyusunan rancangan (*design*) penelitian dan instrumen penelitian (alat pengumpul data). Selain kegiatan perencanaan dan pengarahan tersebut, dilakukan juga serangkaian kegiatan penilaian.

Secara garis besar kegiatan Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah dari tahun 1974 sampai tahun 1978 sebagai berikut.

a. Kegiatan pada Tahun Anggaran 1974/1975

Pada tahun anggaran pertama dalam Pembangunan Lima Tahun Kedua kegiatan Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah dapat dikelompokkan dalam dua kegiatan utama, yaitu penelitian dan pengembangan perencanaan penelitian.

1) Penelitian

Kegiatan penelitian yang telah dilakukan meliputi bahasa Indonesia dan daerah yang mencakup: (1) kata tugas I, (2) karangan berharga tentang bahasa Indonesia, (3) struktur bahasa Sunda, (4) struktur bahasa Jawa, (5) struktur bahasa Bali, (6) struktur bahasa Makasar, (7) struktur bahasa Minangkabau, (8) struktur bahasa Sunda dialek Banten, (9) struktur bahasa Lamaholot, (10) struktur bahasa Karo, (11) struktur bahasa Kutai, (12) struktur bahasa Tolaki, (13) struktur bahasa Jamu Aceh, (14) struktur bahasa Bugis, (15) *Olehe* dan *anggone* dalam bahasa Jawa, (16) latar belakang sosial budaya bahasa Melayu Bangka; sastra Indonesia dan daerah mencakup: (1) kritik sastra mutakhir, (2) karangan berharga tentang sastra Indonesia; pengajaran bahasa dan sastra mencakup: (1) kosakata bahasa Indonesia murid kelas I SD di Jawa Barat, (2) kosakata bahasa Indonesia dalam buku pelajaran SD kelas III, (3) interferensi leksikal bahasa Jawa murid SD Yogyakarta, (4) interferensi leksikal bahasa Indonesia—bahasa Sunda murid SD di Jawa Barat, (5) peminjaman kata bahasa Sunda dalam tuturan bahasa Indonesia murid SD Jawa Barat, (6) bahan pelajaran sastra dalam buku SMP; dan isitilah mencakup: (1) biologi I, (2) geografi, (3) ilmu pengetahuan sosial, (4) linguistik, (5) pengajaran bahasa, (6) mikologi, (7) matematika, (8) kimia umum, (9) daftar kata perkamusan.

2) Pengembangan Perencanaan Penelitian

Pada tanggal 27–31 Maret 1975 telah diselenggarakan Sanggar Kerja Penelitian Bahasa dan Sastra yang pertama. Sanggar kerja tersebut telah menghasilkan (1) petunjuk penelitian bahasa dan sastra dalam bidang

fonologi, morfologi, sintaksis, kosakata, sosiolinguistik, dialek geografi, kemampuan bahasa, kritik sastra, sastra lisan, dan struktur bahasa daerah, serta salah satu bentuk kerangka laporan penelitian deskriptif; (2) penyempurnaan laporan penelitian berdasarkan tanggapan dan saran peserta sanggar kerja; dan (3) rumusan beberapa pokok pikiran tentang penelitian bahasa dan sastra dalam hubungannya dengan kebijaksanaan pembinaan dan pengembangan bahasa. Peserta sanggar kerja tersebut adalah tenaga-tenaga dari perguruan tinggi di Jakarta dan perguruan tinggi yang berada di daerah.

b. Kegiatan pada Tahun Anggaran 1975/1976

Pada tahun kedua dalam Pembangunan Lima Tahun Kedua kegiatan Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah dapat dikelompokkan ke dalam tiga kegiatan utama, yaitu penelitian, pengembangan perencanaan penelitian, dan penilaian hasil penelitian.

1) Penelitian

Kegiatan penelitian yang telah dilakukan meliputi bahasa Indonesia dan daerah yang mencakup: (1) kata tugas II, (2) fonologi bahasa Indonesia I, (3) morfologi bahasa Indonesia I, (4) sintaksis bahasa Indonesia I, (5) pemakaian bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar di SD DKI Jakarta, (6) pemakaian bahasa Indonesia dalam buku pelajaran SD, (7) fungsi dan pemakaian bahasa Indonesia dan dialek Jakarta di SMA Jakarta, (8) inventarisasi karangan berharga tentang bahasa Indonesia, (9) struktur bahasa Aceh, (10) struktur bahasa Jawa, (11) struktur bahasa Madura, (12) struktur bahasa Batak Toba, (13) struktur bahasa Batak Mandailing, (14) struktur dialek Riau, (15) struktur bahasa Melayu dialek Deli Medan, (16) latar belakang sosial budaya bahasa Sunda, (17) latar belakang sosial budaya bahasa Bali, (18) latar belakang sosial budaya bahasa Bugis, (19) latar belakang sosial budaya bahasa Makassar, (20) dialek Jakarta, (21) sintaksis bahasa Minangkabau, (22) inventarisasi karangan berharga tentang bahasa Jawa, (23) struktur bahasa Tehet; sastra Indonesia dan daerah mencakup: (1) aspek humor dalam sastra Indonesia lama, (2) sosiologi sastra, (3) kritik sastra Indonesia, (4) tokoh angkatan 66 (Taufiq Ismail dan Gunawan Mohammad), (5) tokoh angkatan Pujangga Baru (Ali Hasjmi dan J.E. Tatengkeng), (6) sastra Melayu abad XIX, (7) sastra lisan Bali, (8) sastra lisan Jawa di Jawa Timur, (9) sastra lisan Sunda, (10) sastra lisan Madura, (11) sastra lisan (Kaba) Minangkabau, (12) sastra lisan Makassar, (13) pengarang sastra Jawa modern, (14) sastra utama Jawa modern, (15) tokoh sastra Sunda Raden Memed Sastrahadiprawira, (16) tokoh sastra Sunda Daeng

Kanduruan Adiwimarta, (17) tema karya sastra mutakhir, (18) antologi sastra Sunda (19) inventarisasi karangan berharga tentang sastra, (20) inventarisasi karangan berharga tentang sastra daerah Jawa, (21) inventarisasi karangan berharga tentang sastra Sunda; pengajaran bahasa dan sastra mencakup: (1) kemampuan berbahasa Indonesia (membaca dan menulis) murid kelas III SPG DKI Jakarta, (2) kemampuan berbahasa Indonesia (membaca dan menulis) murid kelas III SPG Jawa Barat, (3) kemampuan menulis murid kelas III SPG di Jawa Tengah/Jawa Timur, (4) kosakata bahasa Indonesia murid kelas III di lima kota Jawa Barat, (5) kosakata bahasa Indonesia murid kelas I di Jawa Tengah/Daerah Istimewa Yogyakarta, (6) kosakata bahasa Indonesia dalam buku pelajaran kelas VI, (7) pola kalimat bahasa Indonesia murid SD di Jawa Barat, (8) tes prestasi belajar bahasa Indonesia murid SD DKI Jakarta; dan istilah mencakup: (1) biologi II (lanjutan), (2) geografi II (lanjutan), (3) kimia organik, (4) kimia umum, (5) psikologi I, (6) administrasi I, (7) pertanian I, (8) kesenian I, (9) hukum, (10) sejarah I, (11) transformasi, (12) pengajaran bahasa II (lanjutan), (13) keluarga berencana, (14) ilmu pengetahuan sosial II (lanjutan), (15) sastra II (lanjutan), (16) pendidikan.

2) Pengembangan Perencanaan Penelitian

Pada tanggal 18–25 Oktober 1975 telah diselenggarakan Sanggar Kerja Pengembangan Perencanaan Penelitian Bahasa dan Sastra di Wisma Arga Mulya Tugu, Bogor. Sanggar kerja tersebut telah membahas (1) rancangan induk penelitian bahasa dan sastra dan menyempurnakannya, (2) petunjuk-petunjuk penelitian yang dihasilkan dalam sanggar kerja penelitian bulan Maret 1975 dan menuliskan kembali petunjuk-petunjuk tersebut dalam sistematik, isi, dan cara penyajian yang dianggap peserta sanggar lebih baik. Dengan demikian sanggar kerja pengembangan perencanaan penelitian tersebut telah menghasilkan naskah "Rancangan Induk Penelitian Bahasa dan Sastra" dan naskah revise "Petunjuk Penelitian Bahasa dan Sastra". Peserta sanggar kerja tersebut adalah tenaga-tenaga dari Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa dan tenaga-tenaga ahli dari perguruan tinggi baik di Jakarta maupun di daerah.

3) Penilaian Hasil Penelitian

Dalam usaha meningkatkan mutu hasil penelitian dan keefisienan serta keefektifan pengelolaan penelitian telah dilakukan serangkaian sanggar kerja yang membahas laporan-laporan penelitian dan petunjuk-petunjuk penelitian. Sanggar Kerja Penelitian Bahasa Indonesia diselenggarakan di Bandung pada tanggal 15–20 Maret 1976 dengan hasil (1) naskah laporan

penelitian (ringkasan) kosakata bahasa Indonesia murid kelas I SD Yogyakarta dan kelas III SD Jawa Barat, kemampuan menulis murid kelas III SPG Jawa Tengah/Jawa Timur, kemampuan membaca dan menulis murid kelas III SPG Jawa Barat dan Daerah Khusus Ibukota Jakarta, pemakaian bahasa Indonesia dalam surat kabar, tes prestasi belajar bahasa Indonesia SD Daerah Khusus Ibukota; (2) naskah petunjuk-petunjuk penelitian kosakata murid, kemampuan membaca dan menulis murid SPG, tes prestasi belajar bahasa Indonesia SD, pemakaian bahasa Indonesia; dan (3) kertas kerja pedoman penilaian penelitian dan petunjuk penulisan laporan penelitian. Sanggar Kerja Penelitian Bahasa Daerah diselenggarakan di Wisma PHI Cempaka Putih, Jakarta pada tanggal 30 Maret – 4 April 1976 dengan hasil (1) naskah laporan penelitian (ringkasan) bahasa Bugis, Bali, Makassar, Sunda, Jawa, Madura, Minangkabau, (2) naskah petunjuk penelitian bahasa daerah. Sanggar Kerja Penelitian Sastra Indonesia dan Daerah diselenggarakan di Wisma PHI Cempaka Putih, Jakarta pada tanggal 28 Maret – 4 April 1976 dengan hasil (1) naskah laporan penelitian (ringkasan) kritik dan tema sastra Indonesia modern, aspek humor dalam sastra Indonesia lama, beberapa tokoh sastra Indonesia, sastra lisan Bali, Bugis, Makassar, Sunda, Jawa, Madura, Minangkabau, tokoh sastra Jawa dan Sunda, karangan berharga tentang sastra Sunda; (2) naskah petunjuk penelitian kritik sastra, sastra lama, tokoh sastra, dan sastra lisan. Sanggar Kerja Penelitian Istilah diselenggarakan di Wisma PHI Cempaka Putih, Jakarta pada tanggal 30 Maret – 4 April 1976 dengan hasil (1) naskah laporan penelitian (ringkasan) istilah biologi, kimia organik, pertanian, psikologi, pendidikan, geografi, ilmu pengetahuan sosial, hukum, linguistik, kesenian; (2) naskah petunjuk penelitian istilah. Peserta sanggar-sanggar kerja tersebut adalah tenaga-tenaga dari Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa dan para peneliti serta tenaga-tenaga ahli dari perguruan tinggi di Jakarta ataupun di daerah.

c. Kegiatan Penelitian pada Tahun Anggaran 1976/1977

Sejak tahun anggaran 1976/1977 Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah telah mengalami perkembangan tidak hanya di wilayah Daerah Khusus Ibu Kota Jakarta Raya saja tetapi telah diperluas ke sembilan propinsi, yakni Daerah Istimewa Aceh, Sumatra Barat, Sumatra Selatan, Jawa Barat, Daerah Istimewa Yogyakarta, Jawa Timur, Sulawesi Selatan, Sulawesi Utara, dan Kalimantan Selatan. Oleh karena itulah pada tahun tersebut Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah baik di Jakarta maupun di sembilan propinsi tersebut telah melakukan penelitian bahasa dan sastra yang jauh lebih besar daripada tahun sebelumnya. Proyek-proyek yang berkedudukan di daerah pada umumnya hanya mela-

kukan kegiatan penelitian sedangkan perencanaan dan pengolahan lebih lanjut — dari naskah sampai menjadi buku cetak — digarap proyek pusat. Kegiatan Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Jakarta secara umum dapat dikelompokkan dalam tiga kegiatan utama, yaitu penelitian pengembangan perencanaan, dan penilaian hasil penelitian.

1) Penelitian

Kegiatan penelitian yang telah dilakukan—baik oleh proyek Jakarta maupun oleh proyek di sembilan propinsi—meliputi bahasa Indonesia dan daerah yang mencakup: (1) fonologi bahasa Indonesia II (lanjutan), (2) morfologi bahasa Indonesia II (lanjutan), (3) sintaksis bahasa Indonesia II (lanjutan), (4) karangan berharga tentang bahasa Indonesia, (5) morfologi bahasa Bali, (6) struktur dialek Melayu Riau, (7) struktur bahasa Gayo, (8) struktur bahasa Mentawai, (9) struktur bahasa Melayu Palembang, (10) struktur bahasa Besemah, (11) struktur bahasa Sunda dialek Priangan, (12) struktur bahasa Sunda Pesisir Utara Jawa Barat, (13) struktur bahasa Jawa Bagian Barat (Banyumas), (14) struktur bahasa Mualang, (15) struktur bahasa Bukit, (16) struktur bahasa Banjar Hulu, (17) struktur bahasa Wuna, (18) struktur bahasa Mandar, (19) struktur bahasa Melayu Menado, (20) struktur bahasa Talaud, (21) struktur bahasa Tontemboan, (22) sintaksis bahasa Gorontalo, (23) struktur bahasa Melayu Makassar, (24) struktur bahasa Serawai, (25) struktur dialek Melayu Bali, (26) struktur bahasa Bima, (27) struktur bahasa Melayu Bangka, (28) struktur bahasa Batak Dairi/Pakpak, (29) struktur bahasa Batak Simalungun, (30) struktur bahasa Jawa di Jawa Timur, (31) undak-usuk bahasa Jawa, (32) undak-usuk bahasa Sunda, (33) pemakaian bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar di SD Jawa Barat, (34) pemakaian bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar SD Jawa Tengah, (35) pemakaian bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar di SD Jawa Timur/Madura, (36) pemakaian bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar di SD Bali, (37) pemakaian bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar di SD di Sulawesi Selatan, (38) pemakaian bahasa Indonesia dalam surat kabar, (39) pemakaian bahasa Indonesia dalam surat-menyurat, (40) perkembangan bahasa Indonesia pada zaman pergerakan, (41) pemakaian bahasa Indonesia dalam buku SMP DKI, (42) kedudukan dan fungsi bahasa Indonesia di Sulawesi Selatan, (43) kedudukan dan fungsi bahasa Indonesia di Aceh, (44) kedudukan dan fungsi bahasa Indonesia di Jawa Barat, (45) kedudukan dan fungsi bahasa Indonesia di Jawa Timur, (46) kedudukan dan fungsi bahasa Indonesia di SD DKI Jakarta, (47) kedudukan dan fungsi dialek Jakarta, (48) kedudukan dan fungsi bahasa Madura di Madura, (49) kedudukan dan fungsi bahasa Minangkabau di Sumatra Barat,

(50) kedudukan dan fungsi bahasa Aceh di Aceh; sastra Indonesia dan daerah mencakup: (1) cerita berbingkai dalam sastra Indonesia lama, (2) sastra Indonesia lama pengaruh Islam, (3) syair-syair bertema sejarah, (4) perkembangan novel sastra Indonesia modern, (5) puisi mbeling, (6) tambo Minangkabau, (7) cerita pendek Sunda, (8) perkembangan studi sastra Indonesia, (9) tokoh sastra Ayip Rosidi, Nur Sutan Iskandar, dan Trisno Sumardjo, (10) sastra lisan Aceh, (11) sastra lisan Batak Toba, (12) sastra lisan Mandailing, (13) sastra lisan Banjar, (14) sastra utama Jawa modern, (15) sastra lisan Minangkabau (tradisi pasambahan helat perkawinan); pengajaran bahasa dan sastra mencakup: (1) kemampuan berbahasa Indonesia (membaca dan menulis) murid kelas VI SD DKI Jakarta, (2) kemampuan berbahasa Indonesia (membaca dan menulis) murid kelas VI SD Jawa Barat, (3) kemampuan berbahasa Indonesia (membaca dan menulis) murid kelas VI SD Jawa Tengah, (4) ujian kemampuan berbahasa lisan murid SPG Jawa Barat, (5) kemampuan berbahasa Indonesia (mendengarkan dan berbicara) murid SPG DKI Jakarta, (6) kosakata buku pelajaran bahasa Indonesia SD kelas III, (7) kosakata bahasa Indonesia dalam buku SMP, (8) pemakaian kosakata bahasa Indonesia murid kelas III SD Jawa Tengah, (9) pemakaian kosakata bahasa Indonesia murid kelas VI SD Jawa Barat, (10) pemakaian kosakata bahasa Indonesia murid kelas I SD di Sumatra Barat, (11) pemakaian buku pelajaran bahasa Indonesia di SD Sumatra Barat, (12) pemakaian buku pelajaran bahasa Indonesia di SD Sumatra Selatan, (13) pemakaian buku pelajaran bahasa Indonesia dan daerah di SD Jawa Barat, (14) pemakaian buku pelajaran bahasa Indonesia di Sulawesi Selatan, (15) pemakaian buku pelajaran bahasa Indonesia di SD Kalimantan Selatan, (16) pemakaian buku pelajaran bahasa Indonesia di SD Sulawesi Utara, (17) pemakaian buku pelajaran bahasa Indonesia dan daerah di SD Jawa Timur/Madura, (18) pemakaian buku pelajaran bahasa Indonesia dan daerah di SD Jawa Tengah/Daerah Istimewa Yogyakarta, (19) tes prestasi belajar bahasa Indonesia di SMP Jawa Timur, (20) kemampuan berbahasa Bali (membaca dan menulis) murid kelas VI SD Bali, (21) kemampuan berbahasa Jawa (membaca dan menulis) murid kelas VI SD Jawa Tengah (22) minat membaca sastra di kalangan pelajar SMA DKI Jakarta, (23) bahan pelajaran sastra dalam buku SMA Jawa Timur, (24) kegiatan apresiasi sastra murid SPG DKI Jakarta, dan istilah mencakup: (1) pertanian II (lanjutan), (2) biologi II (lanjutan), (3) teknik arsitektur, (4) statistika, (5) farmasi I, (6) psikologi II (lanjutan), (7) pendidikan II (lanjutan), (8) geologi/geografi, (9) hukum/fiqih, (10) fisika, (11) publisistik, (12) filologi, (13) pengajaran bahasa II (lanjutan), (14) kedokteran I, (15) matematika, (16) kesenian II (lanjutan), (17) sosiologi, (18) arkeologi, (19) administrasi II (lanjutan), (20) perencanaan.

2) Pengembangan Perencanaan Penelitian

Dalam usaha pengarahan pelaksanaan penelitian telah dilakukan serangkaian rapat kerja di Jakarta. Rapat Kerja Koordinasi diselenggarakan di Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Jakarta pada tanggal 17-18 Juni 1976 dengan hasil (1) naskah yang berisi uraian kegiatan operasional, dan (2) naskah pegangan kerja Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra: Aceh, Sumatra Barat, Sumatra Selatan, Jawa Barat, Daerah Istimewa Yogyakarta, Jawa Timur, Kalimantan Selatan, Sulawesi Utara, dan Sulawesi Selatan. Rapat Kerja Perencanaan Penelitian I diselenggarakan di Wisma Sejahtera Cipete, Jakarta pada tanggal 20-23 Agustus 1976 dengan hasil (1) naskah yang berisi uraian kegiatan operasional, (2) naskah pegangan kerja penelitian bahasa, sastra, pengajaran bahasa dan sastra, istilah dan (3) naskah revisi Rencana Induk Penelitian Bahasa dan Sastra". Rapat Kerja Perencanaan Penelitian II diselenggarakan di Wisma Sejahtera Cipete, Jakarta pada tanggal 20-23 Oktober 1976 dengan hasil (1) naskah "Pedoman Penulisan Laporan Penelitian", dan (2) naskah "Pedoman Penilaian Hasil Penelitian". Rapat Kerja Perencanaan Penelitian III diselenggarakan di Wisma Tanah Air Cawang, Jakarta pada tanggal 24-27 Nopember 1976 dengan hasil naskah yang berisi rencana kegiatan penelitian 1977/1978. Rapat Kerja Perencanaan Penelitian IV diselenggarakan di Wisma Tanah Air Cawang, Jakarta pada tanggal 22-25 Desember 1976 dengan hasil (1) naskah revisi "Petunjuk Penelitian Bahasa" dan (2) naskah revisi "Petunjuk Penelitian Sastra".

3) Penilaian Hasil Penelitian

Serangkaian kegiatan penelitian bahasa dan sastra selama tiga tahun telah cukup banyak menghasilkan naskah. Pengalaman selama tiga tahun itu pula menunjukkan bahwa kadar ilmiah isi dan kadar kerapian tertib menulis tiap-tiap naskah laporan penelitian perlu dilihat sehingga dapat diketahui dengan pasti naskah laporan penelitian yang dapat diterbitkan, naskah laporan penelitian yang perlu diperbaiki, serta penelitian mana yang perlu dilanjutkan. Untuk keperluan itulah Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah menyelenggarakan serangkaian sanggar kerja penilaian. Sanggar Kerja Penilaian Hasil Penelitian Bahasa diselenggarakan di Hotel Taman Cibogo, Bogor pada tanggal 7-12 Maret 1977 dengan hasil (1) naskah yang berisi penilaian, tanggapan, dan saran terhadap laporan penelitian struktur bahasa, sosiolinguistik, pengajaran bahasa dan (2) beberapa saran perbaikan "Pedoman Penilaian Hasil Penelitian". Sanggar Kerja Penilaian Hasil Penelitian Sastra diselenggarakan di Hotel Taman Cibogo Bogor pada tanggal 7-12 Maret 1977 dengan hasil (1) naskah yang berisi penilaian, tanggapan, dan saran terhadap laporan penelitian sastra modern,

sastra lama, sastra lisan, dan pengajaran sastra, serta (2) beberapa saran perbaikan "Pedoman Penilaian Hasil Penelitian". Sanggar Kerja Penilaian Hasil Penelitian/Penyusunan Istilah diselenggarakan di Hotel Taman Cibogo, Bogor pada tanggal 15--19 Pebruari 1977 dengan hasil (1) sejumlah naskah kamus istilah yang telah diperiksa dan diedit bahasanya dan (2) beberapa pokok pikiran tentang penyusunan kamus istilah.

d. Kegiatan Tahun Anggaran 1977/1978

Satu perkembangan yang perlu dicatat di sini ialah bertambahnya satu Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah yang berkedudukan di Propinsi Bali. Dengan demikian pada tahun anggaran tersebut tercatat satu proyek pusat dan sepuluh proyek daerah. Di samping itu, pada tahun anggaran tersebut pula telah dimulai kegiatan-kegiatan perencanaan dan penilaian dilakukan di daerah-daerah tempat proyek daerah yang bersangkutan berkedudukan. Kegiatan proyek baik di pusat maupun di daerah secara umum dapat dikelompokkan dalam kegiatan penelitian, pengembangan perencanaan penelitian, dan penilaian, serta penerbitan (proyek pusat).

1) Penelitian

Kegiatan yang telah dilakukan --baik oleh proyek pusat maupun oleh proyek daerah-- meliputi bahasa Indonesia dan daerah yang mencakup: (1) morfologi bahasa Indonesia (tata bahasa), (2) sintaksis bahasa Indonesia (tata bahasa), (3) survai bahasa-bahasa di Lombok, (4) survai bahasa-bahasa di Sulawesi Tengah, (5) survai bahasa Nias, (6) etimologi bahasa Indonesia, (7) pelaksanaan ejaan yang disempurnakan, (8) pemakaian bahasa Indonesia dalam buku Proyek Inpres, (9) survai sosiolinguistik, (10) perkembangan bahasa Indonesia sejak 1945, (11) morfologi dan sintaksis bahasa Aceh, (12) struktur bahasa Alas, (13) struktur bahasa Minangkabau, (14) struktur bahasa Minangkabau dialek Tanah Pesisir dan Tanah Datar, (15) struktur bahasa Komerling, (16) struktur bahasa Semende, (17) struktur bahasa Lembak, (18) struktur bahasa Kayu Agung, (19) struktur bahasa Sunda dialek Banten, (20) morfologi dan sintaksis bahasa Sunda, (21) dialek geografi bahasa Sunda di perbatasan Jawa Barat dan Jawa Tengah, (22) struktur bahasa Jawa di pesisir utara Jawa Tengah, (23) sintaksis bahasa Jawa, (24) undak-usuk bahasa Madura, (25) Sintaksis bahasa Bali, (26) struktur bahasa Bakumpai, (27) struktur bahasa Bajau, (28) struktur bahasa di pesisir Timur Kalimantan Selatan, (29) struktur bahasa Minahasa, (30) struktur bahasa Sangir, (31) Sintaksis bahasa Gorontalo, (32) struktur bahasa Bolaang Mongondow, (33) struktur bahasa Toraja Sa'dan,

(34) struktur bahasa Makassar, (35) struktur bahasa Bugis, (36) struktur bahasa Massenrengpulu, (37) perkembangan pemakaian bahasa Indonesia dalam surat kabar, (38) kedwibahasaan di pesisir selatan Aceh (Blang Pidie ke Tenggara); sastra Indonesia dan daerah: (1) perkembangan novel Indonesia modern, (2) perkembangan puisi Indonesia modern, (3) tokoh sastra H.B. Jassin dan Armijn Pane, (3) struktur sastra lisan Jawa di Jawa Timur, (4) cerita fiktif zaman Islam dalam sastra Indonesia, (5) cerita pendek bahasa Sunda sesudah perang, (6) tema cerita pendek Indonesia, (8) sastra lisan Minangkabau (pepatah, pantun, dan mantra), (9) puisi Sunda selepas perang dunia II, (10) sastrawan Sunda M.A. Salmun dan Yuhana, (11) wawacan dalam sastra Sunda, (12) sastra Madura modern (cerkan dan puisi), (13) perkembangan kesusastraan Bali modern, (14) inventarisasi karangan berharga tentang sastra Jawa modern; pengajaran bahasa dan sastra mencakup: (1) kemampuan berbahasa Indonesia (mendengarkan dan berbicara) murid kelas VI SD DKI Jakarta, (2) kemampuan berbahasa Indonesia (mendengarkan dan berbicara) murid kelas VI SD Jawa Barat, (3) kemampuan berbahasa Indonesia (mendengarkan dan berbicara) murid kelas VI SD Jawa Tengah, (4) kemampuan berbahasa Indonesia (mendengarkan dan berbicara) murid kelas VI SD yang berbahasa Bugis, (5) kemampuan berbahasa Indonesia (membaca dan menulis) murid kelas VI SD yang berbahasa pengantar bahasa Madura, (6) kemampuan berbahasa Indonesia (membaca dan menulis) murid kelas VI SD Minahasa, (7) kemampuan berbahasa Indonesia (membaca dan menulis) murid kelas VI SD yang berbahasa ibu bahasa Aceh, (8) kemampuan berbahasa Indonesia (membaca dan menulis) murid kelas VI SD Sumatra Barat, (9) kemampuan berbahasa Indonesia (membaca dan menulis) murid kelas VI SD Bali, (10) kemampuan berbahasa Indonesia (membaca dan menulis) murid kelas III SMP DKI Jakarta, (11) kemampuan berbahasa Indonesia (membaca dan menulis) murid kelas III SMP Jawa Barat, (12) kemampuan berbahasa Indonesia (membaca dan menulis) murid kelas III SMP Jawa Timur, (13) kemampuan berbahasa Indonesia (membaca dan menulis) murid kelas III SMP Sumatra Utara, (14) kemampuan berbahasa Indonesia (membaca dan menulis) murid kelas III SPG Sumatra Barat, (15) interferensi gramatikal bahasa Jawa dalam pemakaian bahasa Indonesia murid SD, (16) interferensi gramatikal bahasa Makassar dalam pemakaian bahasa Indonesia murid SD, (17) kurikulum SD 1975, (18) kurikulum Sekolah Menengah 1975, (19) kosakata bahasa Indonesia murid kelas VI SD Jawa Tengah/Daerah Istimewa Yogyakarta, (20) kosakata bahasa Indonesia murid kelas III SD Sumatra Barat, (21) kosakata bahasa Indonesia murid kelas VI SD yang berbahasa ibu bahasa Bugis, (22) pemakaian kosakata dalam buku SMA, (23) bahan pelajaran bahasa Indonesia SMP Jawa Timur, (24) bahan pelajaran bahasa Indonesia SMA, (25) tes prestasi belajar bahasa

Indonesia SMA Jawa Barat, (26) kemampuan berbahasa Sunda (membaca dan menulis) murid kelas VI SD Jawa Barat, (27) kemampuan berbahasa Jawa (mendengarkan dan berbicara) murid kelas VI SD Jawa Tengah, (28) kemampuan berbahasa Bali (mendengarkan dan berbicara) murid kelas VI SD Bali, (29) kemampuan berbahasa Madura (membaca dan menulis) murid kelas VI SD Jawa Timur/Madura, (30) kegiatan apresiasi sastra murid SMA DKI Jakarta, (31) kegiatan apresiasi sastra murid SMA Jawa Barat, (32) apresiasi sastra murid SMA Jawa Timur, (33) kemampuan apresiasi prosa murid SPG Jawa Timur; dan istilah mencakup: (1) farmasi II (lanjutan), (2) pertanian III (lanjutan), (3) hukum Agama Islam, (4) kimia analitik, (5) sejarah II (lanjutan), (6) antropologi, (7) publisistik (lanjutan), (8) kedokteran anatomi, (9) arkeologi II (lanjutan), (10) olah raga, (11) ekonomi, (12) perpustakaan, (13) sosiologi II (lanjutan), (14) perencanaan II (lanjutan), (15) teknik arsitektur.

2) Pengembangan Perencanaan Penelitian

Serangkaian rapat kerja perencanaan penelitian diselenggarakan di Jakarta. Rapat Kerja Koordinasi diselenggarakan di Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Jakarta pada tanggal 25-27 April 1977 dengan hasil (1) naskah yang berisi uraian kegiatan operasional dan (2) naskah pegangan kerja penelitian bahasa dan sastra: Aceh, Sumatra Barat, Sumatra Selatan, Jawa Barat, Yogyakarta, Jawa Timur, Bali, Kalimantan Selatan, Sulawesi Utara, dan Sulawesi Selatan. Rapat Kerja Perencanaan Penelitian II diselenggarakan di Wisma Tanah Air Cawang, Jakarta pada tanggal 30 Mei – 3 Juni 1977 dengan hasil (1) naskah yang berisi uraian kegiatan operasional dan (2) naskah pegangan kerja tiap pokok kegiatan yang mencakup bahasa, sastra, pengajaran bahasa dan sastra, serta istilah.

Rapat Kerja Perencanaan Penelitian III diselenggarakan di Wisma Tanah Air Cawang, Jakarta pada tanggal 9–13 Agustus 1977 dengan hasil naskah revisi "Pedoman Penilaian Hasil Penelitian" dan "Pedoman Penilaian Hasil Penyusunan Istilah".

Rapat Kerja Perencanaan Penelitian IV diselenggarakan di Wisma Tanah Air Cawang, Jakarta pada tanggal 6–10 Desember 1977 dengan hasil naskah revisi "Petunjuk Penelitian Bahasa" dan naskah revisi "Petunjuk Penelitian Sastra".

3) Penilaian Hasil Penelitian

Sanggar Kerja Penilaian Hasil Penelitian Bahasa diselenggarakan di Wisma Bina Jahtera Ciawi, Bogor pada tanggal 10–15 Oktober 1977 dengan hasil (1) naskah yang berisi penilaian, tanggapan, dan saran terhadap laporan

penelitian struktur bahasa, sosiolinguistik, dan pengajaran bahasa ($\pm$ 40 jenis) dan (2) beberapa pokok pikiran tentang saran perbaikan "Pedoman Penilaian Hasil Penelitian". Sanggar Kerja Penilaian Hasil Penelitian Sastra diselenggarakan di Wisma Dirga Niaga Cibulan, Bogor pada tanggal 14–19 November 1977 dengan hasil (1) naskah yang berisi penilaian, tanggapan, dan saran terhadap laporan penelitian sastra modern, sastra lama, sastra lisan, dan pengajaran sastra ($\pm$ 30 jenis) dan (2) beberapa pokok pikiran tentang saran perbaikan "Pedoman Penilaian Hasil Penelitian". Peserta sanggar kerja tersebut adalah tenaga dari Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa dan tenaga-tenaga dari perguruan tinggi di Jakarta dan di daerah.

Demikianlah gambaran secara garis-besar kegiatan Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah dari tahun anggaran 1974/1975 sampai dengan 1977/1978. Berikut ini grafik yang menunjukkan target dan hasil yang dicapai selama empat tahun tersebut.

TABEL B
HASIL PENELITIAN BAHASA DAN SASTRA
INDONESIA DAN DAERAH
(naskah)

No.	Penelitian	Hasil					Target				
		1974/1975	1975/1976	1976/1977	1977/1978	1974/1978	1974/1975	1975/1976	1976/1977	1977/1978	1974/1978
1	Bahasa	16	23	48	29	106	18	23	50	38	129
2	Sastra	2	17	15	10	44	3	21	15	14	53
3	Pengajaran	6	8	24	27	65	6	8	24	33	71
4	Istilah	9	16	20	11	56	9	16	20	15	60
	Jumlah	33	64	107	77	271	36	68	109	100	313

Sumber: Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah

3.2.3 Kegiatan Proyek Pengembangan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah

Proyek Pengembangan bertujuan meningkatkan mutu dan luas pemakaian bahasa Indonesia, dengan jalan membina dan mengembangkan tenaga, bahan, dan komunikasi dalam bidang bahasa dan sastra.

Selama Pembangunan Lima Tahun Kedua (1974/75 - 1977/78) Proyek Pengembangan telah melakukan sejumlah kegiatan berdasarkan rencana yang tercantum dalam buku *Rencana Pembangunan Lima Tahun Kedua*.

Secara garis besar kegiatan Proyek Pengembangan dapat dikelompokkan dalam lima usaha:

1) Usaha Peningkatan Tenaga

Dalam hubungan ini telah dilakukan beberapa kegiatan untuk meningkatkan jumlah dan mutu tenaga, dengan jalan menyelenggarakan:

- a. penataran tenaga penyusun kamus (40 orang) pada tahun 1974 ;
- b. penataran tenaga peneliti sosiolinguistik (30 orang) pada tahun 1975 ;
- c. penataran tenaga peneliti dialektologi (30 orang) pada tahun 1976 ;
- d. penataran tenaga penterjemah (40 orang) pada tahun 1977 ;
- e. penataran tenaga penyuluh (50 orang) pada tahun 1976-1977.

Peserta penataran adalah tenaga dari berbagai lembaga pendidikan dan lembaga bahasa di Indonesia. Kegiatan penataran berlangsung dalam beberapa tahap. Kecuali penataran penyuluh, kegiatan penataran tersebut mendapat bantuan pemerintah Belanda, dalam bentuk bea siswa penelitian di dalam negeri dan bea siswa pendidikan lanjutan di luar negeri. Khusus mengenai penataran penyuluh, penataran ini dimaksudkan untuk meningkatkan kesadaran, pengetahuan, dan kemampuan berbahasa Indonesia. Secara bertahap kegiatan ini direncanakan dapat menjangkau seluruh propinsi di Indonesia.

2) Usaha Pembinaan Bakat dan Prestasi

Sampai akhir tahun Pelita II, pemberian bea siswa kepada mahasiswa jurusan bahasa dan sastra Indonesia dan daerah dari berbagai perguruan tinggi di Indonesia akan mencapai 225 orang.

3) Usaha Peningkatan Penyediaan Bahan

Dalam hubungan ini telah dilakukan sejumlah kegiatan yang menyangkut penulisan, penyiaran, dan penerbitan. Kegiatan ini meliputi

- a. penyusunan kamus bahasa Indonesia (belum diterbitkan);
- b. penyusunan kamus bahasa daerah Indonesia (10 judul, sudah diterbitkan);
- c. penyusunan pedoman ejaan (sudah diterbitkan);
- d. penyusunan pedoman istilah (sudah diterbitkan);
- e. penyusunan pedoman penulisan tata bahasa (sudah diterbitkan);
- f. penyusunan rencana induk pengembangan bahasa dan sastra (belum diterbitkan);
- g. penyusunan naskah-naskah apresiasi sastra (belum diterbitkan);
- h. penyusunan naskah-naskah untuk penyuluhan (sebagian sudah diterbitkan);
- i. penyusunan perumusan seminar (sudah diterbitkan);
- j. penyusunan himpunan kertas kerja (sebagian sudah diterbitkan);
- k. penyusunan pedoman-pedoman kepustakaan (sebagian sudah diterbitkan);
- l. penerbitan majalah *Bahasa dan Sastra* (36 nomor);
- m. penerbitan majalah *Pengajaran Bahasa dan Sastra* (36 nomor).

Tenaga-tenaga yang membantu dalam kegiatan ini ialah tenaga-tenaga dari lembaga pendidikan dan lembaga bahasa di Indonesia. Hasil-hasil penerbitan disalurkan ke perpustakaan, pendidikan menengah dan perguruan tinggi serta instansi dan perorangan yang berminat.

4) Usaha Peningkatan Kegairahan Menulis

Dalam hubungan ini telah diselenggarakan sayembara mengarang bahasa Indonesia untuk pelajar sekolah dasar dan menengah, mahasiswa pada tahun 1976 dan untuk guru sekolah dasar pada tahun 1977.

5) Usaha Peningkatan Komunikasi

Dalam rangka peningkatan komunikasi/tukar pikiran antartengas ahli bahasa dan sastra telah diselenggarakan antara lain:

- a. Seminar Politik Bahasa Nasional (1975);

- b. Rapat Kerja Panitia Pengembangan Bahasa Indonesia (diadakan dua kali setahun);
- c. Sidang Majelis Bahasa Indonesia-Malaysia (diadakan dua kali setahun);
- d. Konferensi Bahasa dan Sastra Daerah (1976);
- e. Konferensi Bahasa dan Sastra Indonesia (1977);
- f. Konferensi ASANAL (1975).

Hasil-hasil pertemuan tersebut sebagian telah diterbitkan baik berupa buku maupun karangan lepas dalam majalah.

TABEL C
PENERBITAN BAHAN INFORMASI
PUSAT PEMBINAAN DAN PENGEMBANGAN BAHASA
TAHUN 1974 – 1977
(eksemplar)

No.	Jenis Penerbitan	1974	1975	1976	1977	1974 – 1977
1.	Majalah <i>Bahasa dan Sastra</i>	3.000	3.000	3.000	4.000	13.000
2.	Majalah <i>Pengajaran Bahasa dan Sastra</i>	3.000	3.000	3.000	4.000	13.000
3.	<i>Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan</i>	8.000	8.000	8.000	8.000	32.000
4.	<i>Pedoman Umum Pembentukan Istilah</i>	8.000	8.000	8.000	8.000	32.000
5.	<i>Intonation</i>	—	2.000	—	—	2.000
6.	<i>Politik Bahasa Nasional I</i>	—	—	3.000	—	3.000
7.	<i>Politik Bahasa Nasional II</i>	—	—	3.000	—	3.000
8.	<i>Pedoman Penulisan Tata Bahasa</i>	—	—	—	3.000	3.000
9.	<i>Kamus Umum Bahasa Indonesia</i>	—	—	10.000	12.000	22.000
10.	<i>Pedoman Ejaan Bahasa Bali yang Disempurnakan</i>	—	—	—	13.000	13.000
11.	<i>Pedoman Ejaan Bahasa Sunda yang Disempurnakan</i>	—	—	—	13.000	13.000
12.	<i>Pedoman Ejaan Bahasa Jawa yang Disempurnakan</i>	—	—	—	13.000	13.000
13.	<i>Kamus Bahasa Angkola – Indonesia</i>	—	—	—	2.000	2.000
14.	<i>Kamus Bahasa Banjar – Indonesia</i>	—	—	—	2.000	2.000
15.	<i>Kamus Bahasa Biak – Indonesia</i>	—	—	—	2.000	2.000
16.	<i>Kamus Bahasa Indonesia – Bali</i>	—	—	—	2.000	2.000
17.	<i>Kamus Dialek Jawa – Banten – Indonesia</i>	—	—	—	2.000	2.000
18.	<i>Kamus Bahasa Madura – Indonesia</i>	—	—	—	2.000	2.000
19.	<i>Kamus Bahasa Mandar – Indonesia</i>	—	—	—	2.000	2.000
Jumlah		22.000	24.000	38.000	92.000	176.000

Sumber : Proyek Pengembangan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah serta Bidang Pengembangan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah.

3.3 Perpustakaan, Laboratorium Fonetik, dan Gedung Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa

3.3.1 Perpustakaan Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa

a. Sejarah Perpustakaan Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa

Pengumpulan dan pendokumentasian bahan-bahan mengenai kebahasaan telah dirintis sejak berdirinya *Institut voor Taal en Cultuur Onderzoek* (ITCO) pada tahun 1947. Kepala Bagian Dokumentasinya ialah Dr. E.M.A.A.J.A. Allard. Pendokumentasian ini berlangsung terus hingga terbentuknya Lembaga Bahasa dan Budaya pada tahun 1952, Lembaga Bahasa dan Kesusastraan pada tahun 1966, Direktorat Bahasa dan Kesusastraan pada tahun 1968, Lembaga Bahasa Nasional pada tahun 1969, dan Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa pada tahun 1975. Sampai dengan tahun 1968, penyelenggaraan perpustakaan belum dilaksanakan menurut sistem perpustakaan yang berlaku sekarang. Sistem perpustakaan baru diterapkan pada saat Lembaga Bahasa Nasional terbentuk yaitu pada tahun 1969. Ini terjadi setelah adanya petugas yang mendapat pendidikan dalam ilmu perpustakaan. Penambahan koleksi terutama dilakukan dengan cara pertukaran dengan lembaga-lembaga atau instansi-instansi di dalam dan di luar negeri. Di samping itu diperkaya lagi dengan hadiah-hadiah dari berbagai pihak. Pembelian buku-buku meskipun tidak dengan biaya yang besar, juga merupakan usaha dalam perluasan koleksi.

Adanya perkembangan koleksi dan pelayanan menyebabkan timbulnya tuntutan ruangan yang lebih luas, perlengkapan yang lebih baik dan lebih banyak serta tambahan tenaga. Semula perpustakaan hanya menempati ruangan kecil berukuran 4,5 x 7,5 m, di jalan Diponegoro 82, Jakarta, dengan jumlah pegawai yang hanya terdiri dari 3 orang. Koleksi buku dan majalah pun masih terbatas sekali. Setelah itu ruang perpustakaan pindah ke ruang yang lebih luas, berukuran 8 x 7,5 m, walaupun masih belum memenuhi persyaratan. Jumlah petugasnya juga bertambah 3 orang lagi. Kini perpustakaan menempati ruangan di lantai III gedung Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Rawamangun. Perpustakaan yang sekarang mempunyai ruang seluas 24 x 13 m, dengan peralatan dan perlengkapan yang cukup memadai, jumlah tenaga yang lebih banyak dan jumlah koleksi yang lebih banyak serta lebih bervariasi dalam bidang kebahasaan.

Sejak masa ITCO sampai dengan Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, perpustakaan sudah berganti pimpinan beberapa kali,

yaitu pada masa :

- 1) ITCO (1947): Dr. E.M.A.A.J.A. Allard;
- 2) Lembaga Bahasa dan Budaya (1952): Dr. E.M.A.A.J.A. Allard;
- 3) Lembaga Bahasa dan Kesusastraan (1966): Drs. Husein Widjajakusumah, Sulastri Soeryoatmodjo, dan Drs. Munawar;
- 4) Direktorat Bahasa dan Kesusastraan (1968): Dra. I. Sukarsih Purawijaya;
- 5) Lembaga Bahasa Nasional (1969): Dra. I. Sukarsih Purawijaya;
- 6) Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa (1975): Dra. I. Sukarsih Purawijaya.

b. Sifat Perpustakaan Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa

Perpustakaan Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa adalah perpustakaan penelitian. Dalam kelompok perpustakaan termasuk dalam perpustakaan khusus. Perpustakaan ini terutama ditujukan kepada para peneliti, pengajar, dan para peminat bahasa.

c. Tugas dan Kegiatan

Tugas pokok perpustakaan ialah menginventarisasi semua bahan mengenai bahasa dan sastra serta pengajaran bahasa dan sastra. Di samping tugas pokok tersebut, kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh perpustakaan ialah :

- 1) mengolah penyediaan bahan perpustakaan dan dokumentasi yang kegiatannya meliputi; (1) penelitian perkembangan kegiatan penulisan/penerbitan dan (b) pengolahan perolehan bahan;
- 2) mengolah penyediaan bahan informasi yang kegiatannya meliputi: (a) penelitian isi buku dan dokumen, (b) pengolahan penyusunan katalogisasi, (c) pengolahan penyusunan klasifikasi, (d) pengolahan penyusunan abstrak, (e) pengolahan penyusunan indeks, (f) pengolahan penyusunan bibliografi, (g) pengolahan penyusunan kliping, (h) pengolahan penyusunan buletin perpustakaan, dan (i) pengolahan penyusunan statistik perpustakaan;
- 3) pengolahan pemanfaatan perpustakaan dan dokumentasi yang kegiatannya meliputi: (a) mengolah pemberian informasi kepada pembaca, dan (b) mengolah pemberian informasi mengenai referens;
- 4) Mengolah pengembangan perpustakaan dan dokumentasi yang ke-

giatannya meliputi: (a) penelitian perkembangan perpustakaan dan dokumentasi, (b) pengolahan pembinaan koleksi dan peralatan teknis perpustakaan, (c) peningkatan hubungan kerja sama dalam rangka pengembangan jaringan informasi, (d) ikut menjadi anggota Ikatan Pustakawan Indonesia (IPI), dan (e) mengikuti seminar, diskusi, konferensi, dan lokakarya tentang perpustakaan yang diselenggarakan di dalam dan di luar negeri.

d. Koleksi Perpustakaan

Koleksi perpustakaan Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa ditekankan pada masalah kebahasaan dan masalah-masalah yang berkaitan dengan bidang kebahasaan. Dalam hal ini perpustakaan tidak menutup diri dari koleksi jenis lain yang bukan bidangnya. Perpustakaan juga bersedia menerima hadiah buku-buku yang berisi masalah-masalah lain di luar kebahasaan.

Koleksi perpustakaan saat ini terdiri dari berbagai jenis bahan dokumentasi, yaitu: (1) buku-buku (14.858 judul), (2) majalah (223 judul), (3) mikrofilm (890 gulungan), (4) mikrofis (663 lembar), (5) skripsi (732 judul), (6) disertasi (22 judul), (7) kaset mengenai pelajaran bahasa Inggris (49 judul), (8) *slide* (103 buah), (9) *tape* mengenai pelajaran bahasa Inggris (350 buah).

Koleksi Perpustakaan Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa diperoleh melalui:

- 1) pembelian di toko-toko buku dan penerbit (di dalam dan di luar negeri);
- 2) sumbangan dari lembaga-lembaga dan yayasan-yayasan seperti: (a) Yayasan Asia, (b) Yayasan Ford, (c) The British Council, (d) ILDEP; dan
- 3) hadiah dan hadiah tukar (terutama majalah).

Untuk membantu pengunjung perpustakaan dalam menggunakan koleksi dibuatlah katalog dengan sistem klasifikasi Dewey (*Dewey Decimal Classification*), sedangkan untuk menentukan subyek buku *Sear's List of Subject Heading* sebagai pedoman. Katalog-katalog tersebut disusun dalam empat macam penyusunan sebagai berikut.

- 1) Katalog pengarang (*author catalog*), digunakan bila pengunjung hanya ingat nama pengarangnya,

- 2) Katalog judul (*title catalog*), digunakan bila pengunjung hanya ingat judul bukunya.
- 3) Katalog subyek (*subject catalog*), digunakan jika pengunjung lupa akan nama pengarang dan judul buku yang dicarinya.
- 4) *Shelf list*, katalog yang dipakai oleh petugas perpustakaan dalam pemeriksaan buku-buku perpustakaan.

TABEL D
DOKUMEN PERPUSTAKAAN
PUSAT PEMBINAAN DAN PENGEMBANGAN BAHASA
TAHUN 1974 – 1977
(judul)

No.	Jumlah Jenis	1974	1975	1976	1977	1974 – 1977
1.	Buku	5.827	1.781	3.544	3.602	14.754
2.	Majalah	13	34	102	57	206
3.	Mikrofilm	—	177	25	890	1.092
4.	Mikrofis	—	—	663	—	663
5.	Kaset	—	—	18	31	49
6.	Tape	—	—	315	15	350
7.	Slide	—	—	103	—	103

Sumber: Bidang Pengembangan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah.

e. Keadaan Perpustakaan Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Sekarang

Perpustakaan Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa kini sudah semakin dikenal oleh para peminat bahasa dan sastra. Ruangan yang cukup memadai dengan koleksi yang cukup lengkap, ditambah dengan AC yang dilengkapi perpustakaan telah menarik lebih banyak pengunjung. Hal ini dapat dilihat pada tabel dan grafik pengunjung perpustakaan.

TABEL E
PENGUNJUNG PERPUSTAKAAN
TAHUN 1974 -- 1977
(orang)

No.	Jumlah Jenis Kunjungan	1974	1975	1976	1977	1974 - 1977
1.	Perorangan	291	185	2.068	3.947	6.491
2.	Rombongan	—	—	187	611	798
	Jumlah	291	185	2.255	4.558	7.289

Sumber: Bidang Pengembangan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah

Pengunjung perpustakaan bisa bersifat perorangan, dan dapat pula bersifat rombongan seperti pelajar, mahasiswa, peserta penataran dan peserta kursus perpustakaan. Di samping itu perpustakaan juga menerima petugas dari lembaga lain yang mengadakan latihan kerja.

Pada masa mendatang ruang perpustakaan yang sekarang mungkin tidak cukup lagi menampung arus pengunjung dan jumlah koleksi yang kian meningkat, ditambah pula dengan tugas perpustakaan sebagai depot buku dan majalah terbitan Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa yang juga bertambah jumlahnya.

3.3.2 Laboratorium Fonetik

Laboratorium fonetik merupakan sarana yang penting dalam kegiatan penelitian bahasa dan pengembangan ilmu bahasa. Oleh karena itu, Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, yang salah satu tugas pokoknya mengadakan penelitian kebahasaan di Indonesia, berusaha membangun laboratorium fonetik. Hal itu baru dapat terwujud pada akhir tahun 1975 melalui program kerja sama dengan pihak Ford Foundation. Laboratorium fonetik tersebut mempunyai peralatan yang terdiri dari sebuah sonograf, sebuah palatograf, dan beberapa alat-alat lain sebagai perlengkapan kedua alat pokok tersebut.

Laboratorium Fonetik tersebut mempunyai tugas untuk (1) mengumpulkan data fonetik bahasa-bahasa Nusantara, (2) membuat deskripsi fonetik bahasa-bahasa Nusantara itu untuk mendapatkan deskripsi linguistik (fonologis) yang benar mengenai bahasa-bahasa di Nusantara, (3) mempersiapkan deskripsi fonetik yang praktis mengenai bahasa-bahasa tertentu untuk keperluan membantu orang-orang yang mempelajari bahasa-bahasa itu, (4) mengumpulkan data fonetik untuk keperluan terapi bagi orang-orang yang mengalami kesukaran dalam mengucapkan bunyi-bunyi bahasa dan bagi mereka yang mengalami kerusakan/operasi alat-alat bicara, (5) menyebarluaskan data/informasi khususnya yang menyangkut bunyi-bunyi bahasa Nusantara untuk keperluan pengembangan ilmu fonetik dan ilmu bahasa pada umumnya.

Kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan baru meliputi hal-hal berikut.

- 1) Pengumpulan data fonetik (rekaman) bunyi-bunyi bahasa Indonesia dari berbagai daerah (dilakukan dalam rangka kegiatan penelitian prosodi bahasa Indonesia).
- 2) Pengumpulan data fonetik vokal bahasa Indonesia "baku".
- 3) Pembuatan palatogram bunyi-bunyi konsonan bahasa Indonesia.
- 4) Pembuatan sejumlah spektogram bunyi-bunyi (a) bahasa Alor dan (b) vokal bahasa Indonesia, dalam rangka kerja sama kebahasaan dengan pihak luar.

Melalui program bantuan Ford Foundation Jakarta, Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa telah mengirimkan dua orang tenaga staf untuk belajar dalam ilmu fonetik di luar negeri. Tenaga tersebut ialah Drs. Hans Lapoliwa yang telah berhasil menyelesaikan pendidikannya di University of London pada akhir tahun 1977, dan Drs. Lukman Hakim yang telah

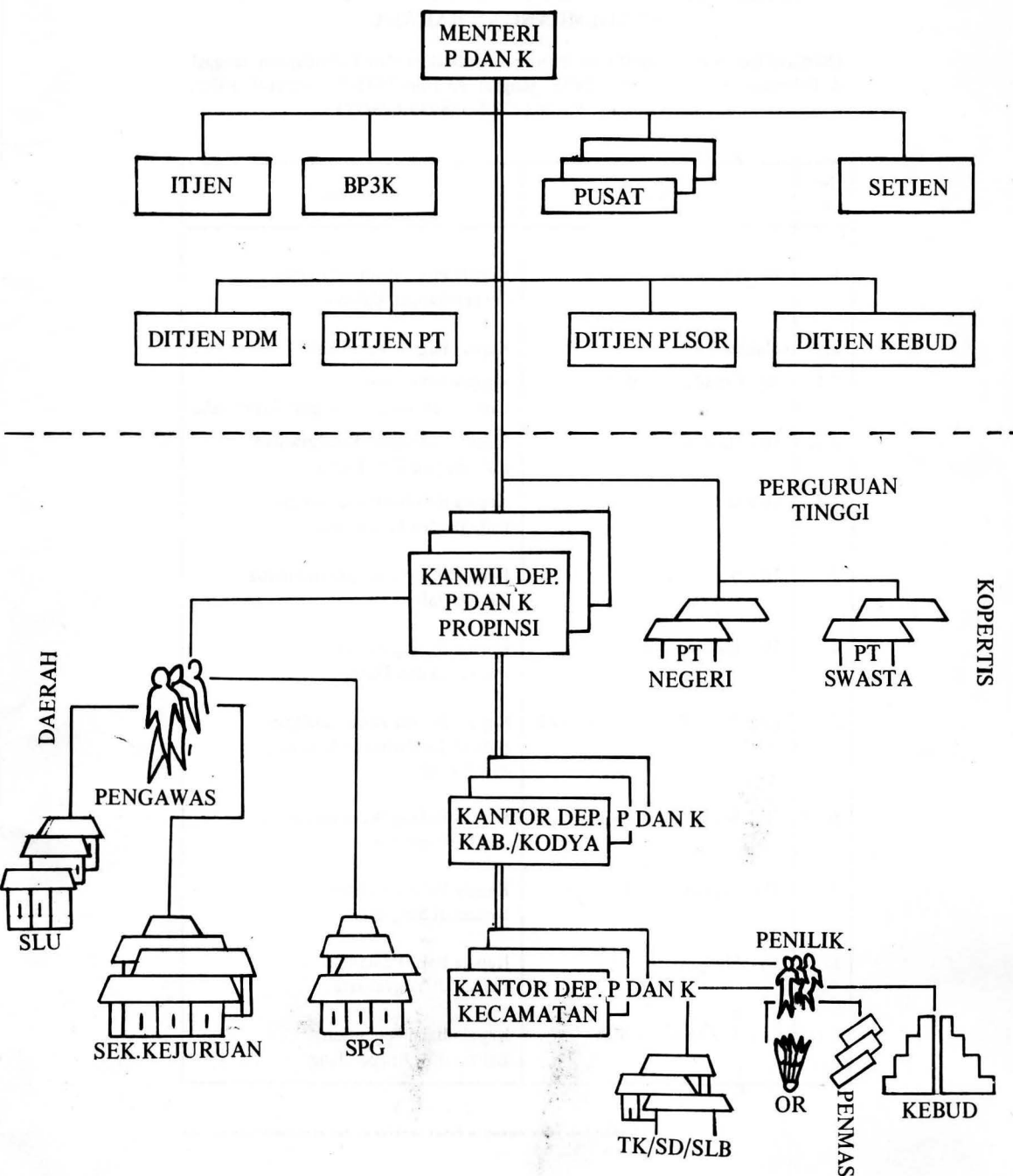
mengikuti pendidikan dasar dalam bidang fonetik di Bangkok pada tahun 1976 dan bulan September tahun 1978 dikirim lagi ke luar negeri untuk mengikuti pendidikan lanjutan dalam ilmu fonetik di University of Edinburgh.

3.3.3 Gedung Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa

Gedung Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa ada dua buah yaitu gedung yang terletak di Jalan Diponegoro 82 (lantai atas), Jakarta Pusat sebagai gedung kantor lama dan gedung yang terletak di Jalan Daksinapati Barat IV Rawamangun, Jakarta Timur sebagai gedung kantor baru. Gedung lama ditempati oleh Bidang Bahasa Indonesia dan Daerah, Bidang Sastra Indonesia dan Daerah, dan Bagian Tata Usaha. Gedung baru ditempati oleh Bidang Perkamusan dan Peristilahan, Bidang Pengembangan Bahasa dan Sastra, dan sebagian kecil Bagian Tata Usaha. Gedung Balai Penelitian Bahasa Singaraja terletak di Jalan Ngurah Rai 54, Singaraja Bali; gedung Balai Penelitian Bahasa Yogyakarta terletak di Jalan I Dewa Nyoman Oka 34, Yogyakarta, dan gedung Balai Penelitian Bahasa Ujung Pandang terletak di Kompleks Benteng, Ujung Pandang.

LAMPIRAN

SUSUNAN ORGANISASI DEPARTEMEN P DAN K

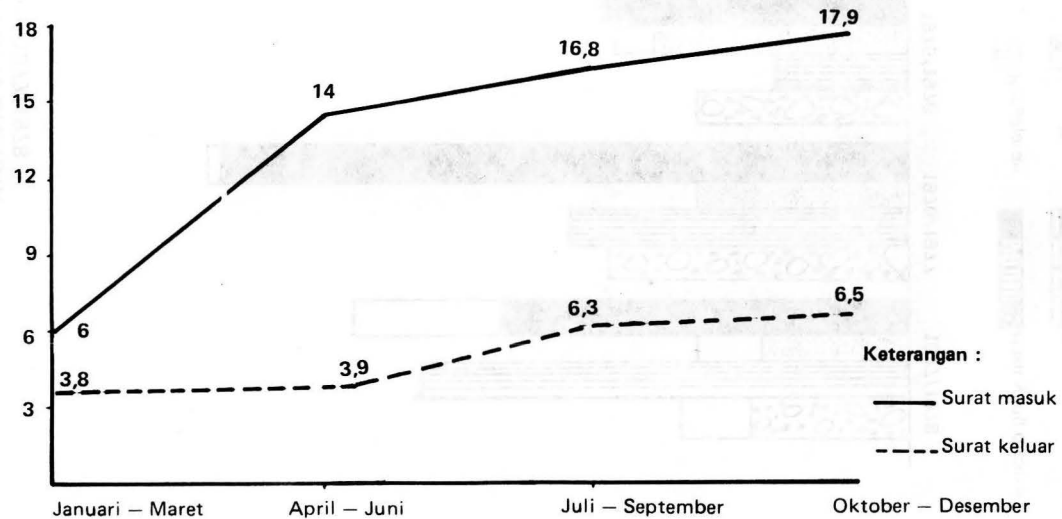


PEJABAT-PEJABAT PIMPINAN PUSAT PEMBINAAN DAN PENGEMBANGAN BAHASA

(Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tanggal
5 Februari 1975, No. 05/C/1975, tanggal 30 Juni 1975 No. 0216/C/1975,
dan tanggal 1 Maret 1977 No. 8139/C/3/77)

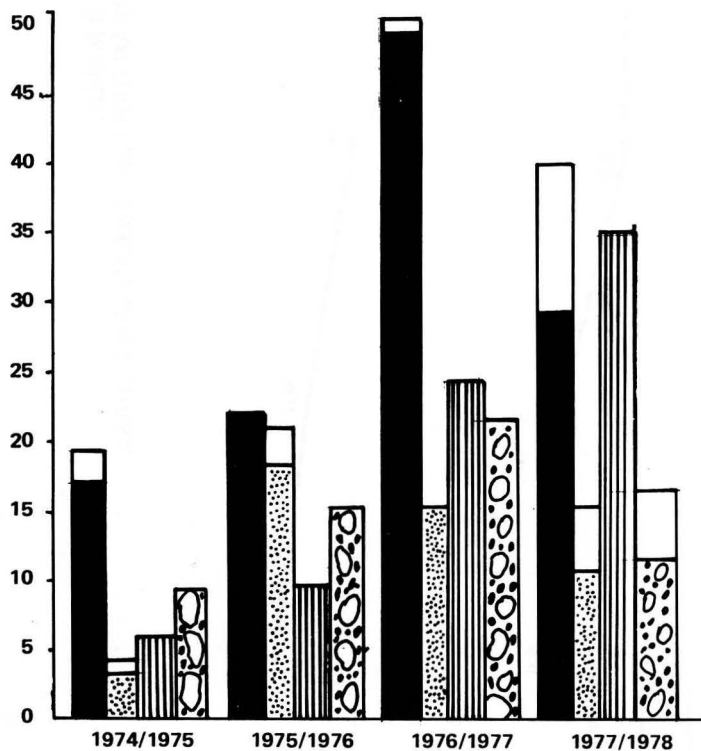
No. urut	Nama	Jabatan
1.	Dr. Amran Halim	Kepala Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa
2.	Maman Sumantri	Kepala Bagian Tata Usaha
2.1.	Ny. Sukadaryiah Wahjudin	Kepala Subbagian Urusan Dalam pada Bagian Tata Usaha
2.2.	Drs. Hasjmi Dini	Kepala Subbagian Kepegawaian pada Bagian Tata Usaha
2.3	Dewan MS	Kepala Sub Bagian Keuangan pada Bagian Tata Usaha
3.	Drs. S. Effendi	Kepala Bidang Bahasa Indonesia dan Daerah
4.	Drs. Lukman Ali	Kepala Bidang Sastra Indonesia dan Daerah
5.	Dra. Ny. S.W. Rujianti Mulyadi	Kepala Bidang Pengembangan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
6.	Dra. Sri Sukesri Adiwirarta	Kepala Bidang Perkamusan dan Peristilahan
7.	Drs. I Gusti Ngurah Bagus	Kepala Balai Penelitian Bahasa di Singaraja
8.	Drs. Mudjanattistomo	Kepala Balai Penelitian Bahasa di Yogyakarta
9.	Drs. F. Pattiasina, M.A.	Kepala Balai Penelitian Bahasa di Ujungpandang

GRAFIK A
SURAT KELUAR MASUK
PUSAT PEMBINAAN DAN PENGEMBANGAN BAHASA
TAHUN 1977
(ratusan buah)



Sumber: Bagian Tata Usaha

GRAFIK B
HASIL PENELITIAN BAHASA DAN
SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
TAHUN 1974/1975—1977/1978
(naskah)



Keterangan:

Bahasa

Pengajaran

Hasil yang dicapai

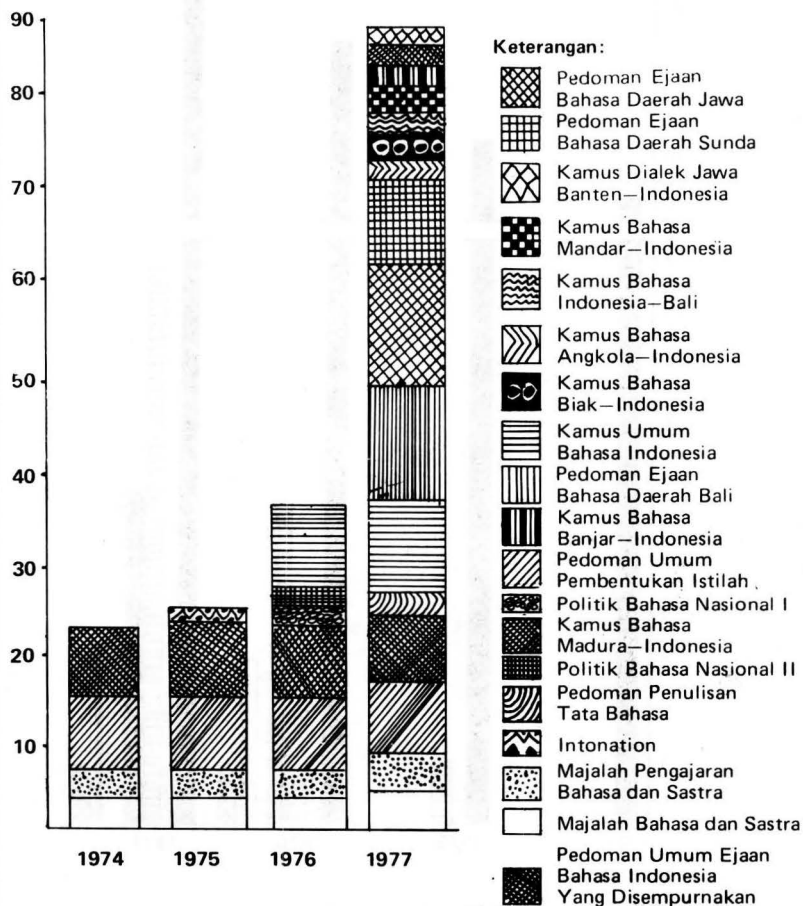
Sastra

Istilah

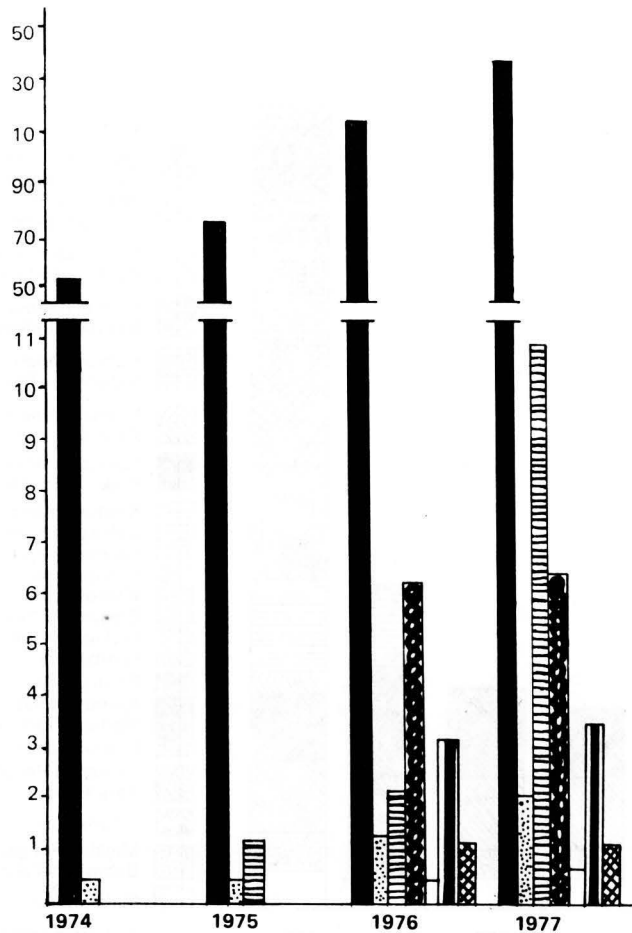
Target

Sumber: Bidang Bahasa Indonesia dan Daerah

GRAFIK C
PENERBITAN BAHAN INFORMASI
PUSAT PEMBINAAN DAN PENGEMBANGAN BAHASA
TAHUN 1974—1977
 (ribuan buah)



GRAFIK D
DOKUMEN PERPUSTAKAAN
PUSAT PEMBINAAN DAN PENGEMBANGAN BAHASA
TAHUN 1974 — 1977
 (ratusan judul)

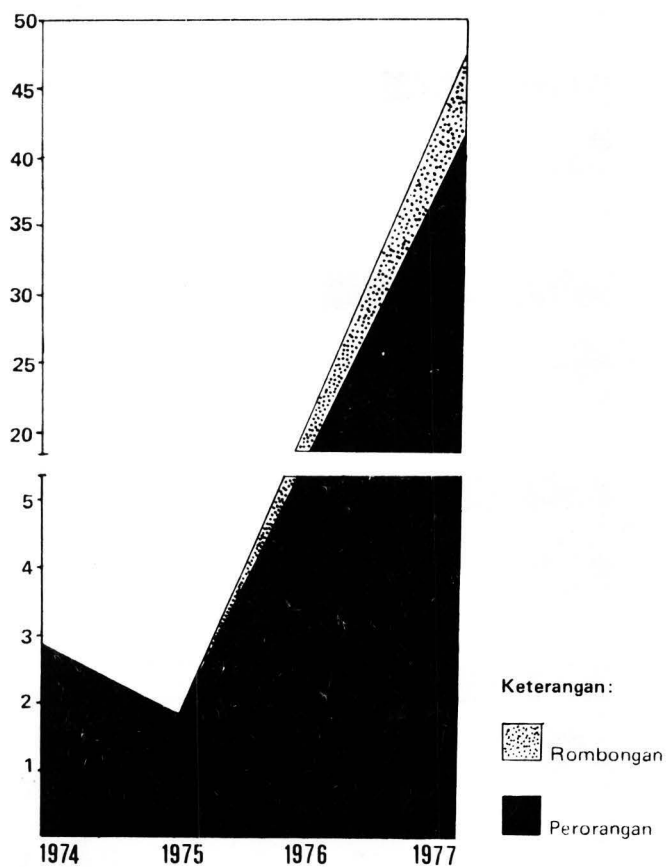


Keterangan:



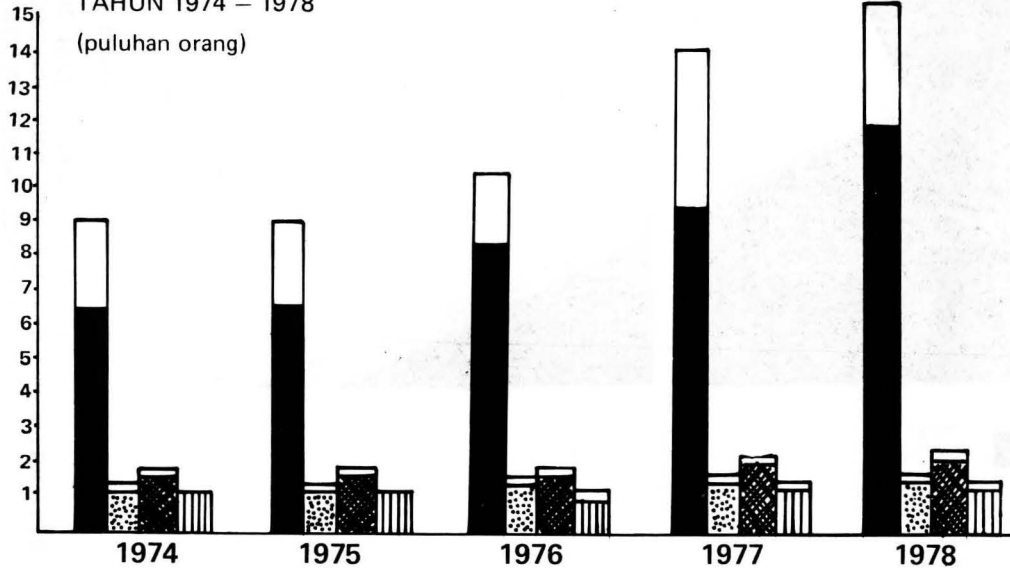
Sumber: Bidang Pengembangan Bahasa dan Sastra

GRAFIK E
PENGUNJUNG PERPUSTAKAAN
PUSAT PEMBINAAN DAN PENGEMBANGAN BAHASA
TAHUN 1974 — 1977
 (ratusan orang)



Sumber: Bidang Pengembangan Bahasa dan Sastra

GRAFIK F
KEADAAN PEGAWAI
PUSAT PEMBINAAN DAN PENGEMBANGAN BAHASA
TAHUN 1974 – 1978



Keterangan:

■ Pusat Pembinaan
dan Pengembangan Bahasa

▤ Balai Penelitian Bahasa Singaraja

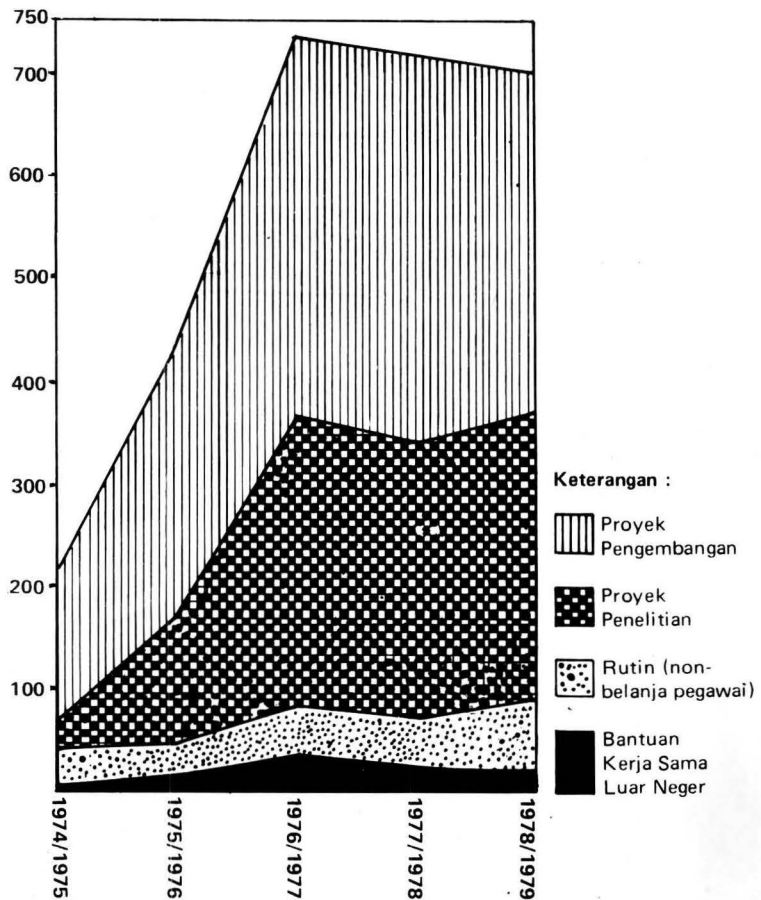
▨ Balai Penelitian Bahasa Yogyakarta

▧ Balai Penelitian Bahasa Ujungpandang

▩ Pegawai Organik

□ Pegawai Non Organik

GRAFIK G
 REALISASI BIAYA
 PUSAT PEMBINAAN DAN PENGEMBANGAN BAHASA
 DALAM TAHUN 1974 – 1978
 (jutaan rupiah)



Sumber: Bagian Tata Usaha

07-6378

PERPUSTAKAAN
PUSAT PEMBINAAN DAN
PENGEMBANGAN BAHASA
DEPARTEMEN PENDIDIKAN
DAN KEBUDAYAAN

URUTAN

9	0	-	1404
---	---	---	------

35

VENSINDO-OFFSET